

# Tuhfa-e- Qaisariyyah

(Hadiah Untuk Ratu)



**Mirza Ghulam Ahmad**  
Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan

**Neratja**  
Press

تخفہ قیسریہ

**Tuhfa-e-  
Qaisariyyah**  
(Hadiah Untuk Ratu)

**Mirza Ghulam Ahmad**  
Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan

تحفہ قیسریہ

**(Tuhfa-e-Qaisariyyah)**

Mirza Ghulam Ahmad

Cetakan Bahasa Urdu : Qadian, 1897

Judul Bahasa Inggris : *A Gift for The Queen*

Cetakan : London, 2018

Terjemahan Bahasa Indonesia:

**Hadiah Untuk Ratu**

Ukuran 14.8 x 21 cm (A5), xix+110 halaman.

Cetakan 1 : Jakarta, Mei 2022

Penerjemah : Mln. Fazli Umar Faruq

Layout : Ahmad Fazal Muqaddim

Penerbit : } Neratja  
[ Press

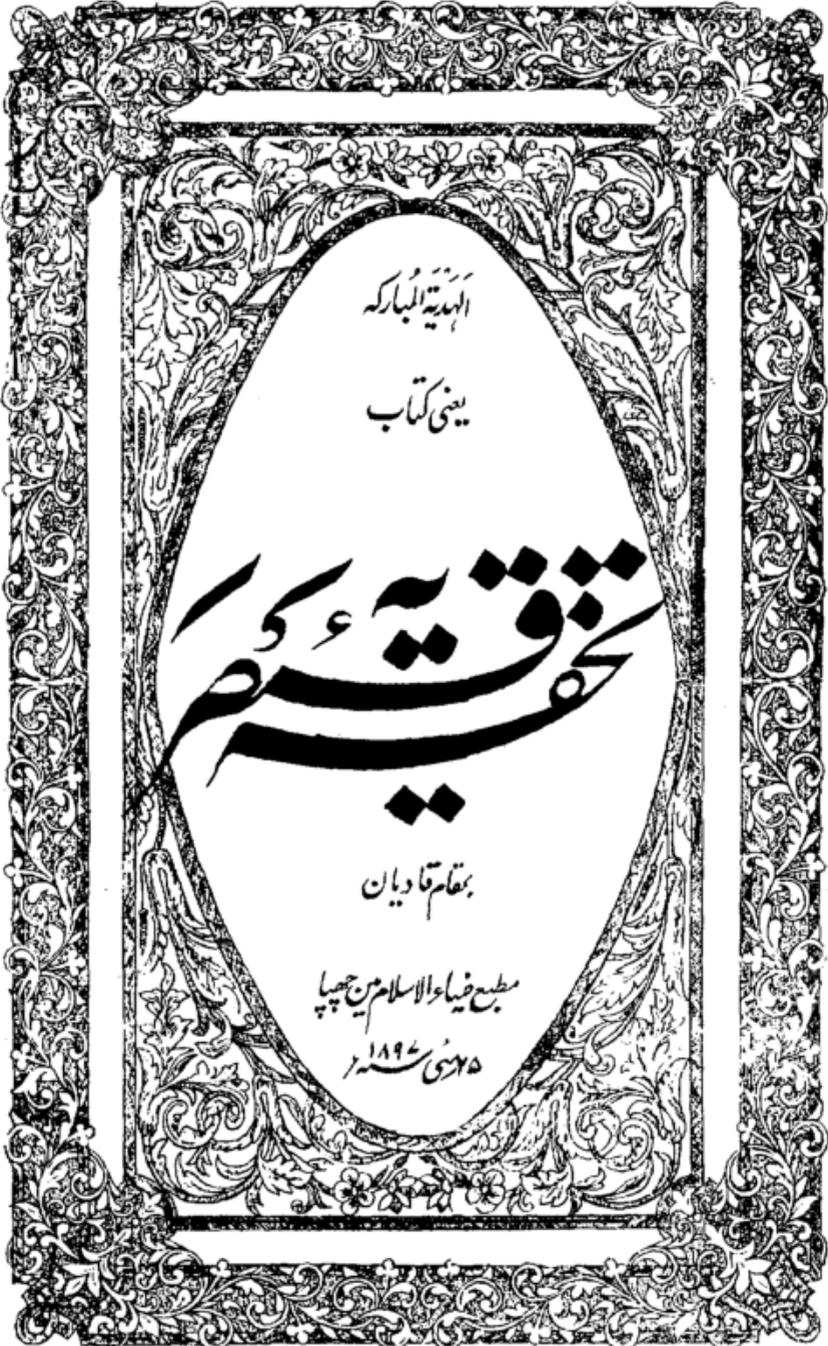
Email : neratja@gmail.com

**ISBN : 978-602-0884-59-2**

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi laman berikut:

[www.alislam.org](http://www.alislam.org) dan [www.ahmadiyah.id](http://www.ahmadiyah.id)

Salinan Sampul Asli



**Terjemahan Sampul Asli**

Persembahan Hadiah Penuh Berkat  
Yakni Risalah

# **Tuhfa-e- Qaisariyyah**

**(Hadiah Untuk Ratu)**

Dicetak di Zia ul Islam Press, Qadian  
25 Mei 1897

## SAMBUTAN AMIR JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Taala atas diterbitkannya buku yang berjudul “***Tuhfa-e-Qaisariyyah (Hadiah Untuk Ratu)***”. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak karya tulis Ḥadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as.</sup>, Imam Mahdi, Masīḥ Mau‘ūd (Almasih Yang Dijanjikan), dan Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Karya ini diterbitkan pada 25 Mei 1897 di Qadian, India untuk menyambut peringatan 60 tahun (*Diamond Jubilee*) bertakhtanya Ratu Victoria di Inggris, yang dirayakan secara megah pada 20 Juni 1897. Selain sebagai ucapan selamat kepada Ratu, Hadhrat Masīḥ Mau‘ūd menjelaskan kebenaran Nabi Muhammad<sup>saw.</sup> dan Islam dengan kehalusan dan kebijaksanaan yang luar biasa. Selain itu, beliau juga menguraikan prinsip-prinsip fondasi perdamaian dunia.

Setelah menyampaikan keindahan ajaran Islam, Hadhrat Masīḥ Mau‘ūd mengusulkan kepada Yang Mulia Ratu Victoria untuk mengadakan Konferensi Agama-Agama di London agar masyarakat Inggris dapat mempelajari ajaran Islam yang benar. Beliau juga membahas kekeliruan dogma Kristen yang meyakini bahwa Isa Almasih wafat di atas kayu salib untuk menebus dosa umat manusia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, khususnya kepada Mln. Fazli Umar Faruq selaku penerjemah dari naskah bahasa Urdu, serta kepada Dewan Naskah dan Sekretaris Isyaat PB-JAI. Semoga buku ini menjadi bahan renungan untuk seluruh anggota Jemaat dan menambah khazanah keilmuan bagi kita semua. *Aamiin*.

Jakarta, Mei 2022

**H. Abdul Basit**



**Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>a.s.</sup>**  
Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan

## TENTANG PENULIS

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>a.s.</sup> lahir pada tahun 1835 di Qadian, India. Semenjak awal kehidupannya, beliau mengorbankan dirinya dalam beribadah serta mempelajari kitab suci Alquran, dan juga berbagai kitab suci serta buku-buku rujukan agama lain. Beliau sangat menderita menyaksikan sendiri kemalangan yang dialami oleh Islam yang tengah diserang dari segala penjuru. Demi menjaga Islam dan mempersembahkan kemurnian ajarannya, beliau telah menulis sembilan puluh satu buku, ribuan surat-surat, dan ikut andil dalam berbagai debat keagamaan. Beliau sungguh menekankan bahwa Islam adalah agama yang hidup, yang mampu membimbing manusia untuk mencapai pertemuan dengan Tuhan dan meraih kesempurnaan akhlak dan rohani.

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>a.s.</sup> mulai mendapatkan mimpi yang benar, ilham, dan kasyaf pada usia remaja. Karunia untuk *mukālamah* dan *mukhātabah* (bertutur kata dan bercakap-cakap) dengan Tuhan ini terus menerus bertambah dan beliau mengumumkan bahwa Tuhan telah mengutus beliau menjadi pembaharu di akhir zaman sebagaimana telah diberikan kabar suka tentangnya oleh agama-agama dalam berbagai nama. Beliau pun mendakwahkan diri sebagai Masīḥ Mau'ūd (Almasih Yang Dijanjikan) dan Imam Mahdi yang kedatangannya telah dikabargaiapkan oleh Yang Mulia Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*. Pada

tahun 1889, di bawah Perintah Ilahi, beliau mulai menerima baiat ke dalam Jemaat Islam Ahmadiyah, yang kini telah berdiri di lebih 220 negara.<sup>1</sup>

Setelah kewafatan beliau pada tahun 1908, lembaga khilafat telah berdiri untuk melanjutkan misi beliau menggenapi kabar suka yang terdapat di dalam Alquran Suci bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan mendirikan khilafat di antara umat Islam. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad<sup>atba.</sup> adalah Khalifah kelima dari Masīḥ Mau'ūd<sup>a.s.</sup> yang kini memimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah.

---

1. Data tahun 2022. [Penerbit].



## CATATAN PENERBIT

Bagian utama buku ini ditambahkan dengan Subjudul untuk memudahkan menelaah isi buku. Catatan kaki yang ditambahkan oleh penulis diberi tanda **(penulis)**. Mohon diperhatikan bahwa di dalam terjemahan ini, kata yang ditulis di dalam tanda baca kurung “( )” adalah tulisan Hadrat Masih Mau’ud<sup>a.s.</sup>. Apabila ada kata yang ditambahkan oleh penerjemah untuk tujuan memperjelas atau untuk menambahkan terjemahan, maka kata tersebut diletakkan di dalam tanda baca kurung siku “[ ]”. Catatan kaki dari penerbit diberi tanda [penerbit]. Untuk menjaga gaya penulisan dalam buku aslinya, khususnya titik penekanan pembahasan dari beliau <sup>a.s.</sup>, kami tetap menjaga kata-kata yang sedari awal telah dicetak tebal dan juga yang telah diperbesar ukuran hurufnya. Buku ini menuliskan referensi ayat-ayat Alquran, kalimat Basmalah terhitung sebagai ayat pertama di dalam setiap surah kecuali surah At-Taubah.

Buku ini juga menggunakan sistem transliterasi *Royal Asiatic Society*<sup>2</sup> untuk menuliskan nama-nama serta istilah-istilah Arab yang tidak dapat secara langsung diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, ditambah dengan sedikit modifikasi yaitu:

---

2. [Royal Asiatic Society]. 1927. *Transliteration of the Sanskrit, Arabic and allied alphabets. Journal of the Royal Asiatic Society*. 59 (1): 187-192.

أ	a atau ‘	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ي	y
ذ	dz	غ	gh		
ر	r	ف	f		

Adapun transliterasi suku kata yang dibaca panjang dalam fonologi bahasa Arab adalah sebagai berikut:

$$اَ = \bar{a} \quad \يَ = \bar{i} \quad \وُ = \bar{u}$$

**Sementara itu, transliterasi diftong dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:**

$$أَيَّ = ai \quad أَوْ = au$$

Buku ini mempergunakan beberapa akronim yang pada hakikatnya merupakan doa dan penghormatan bagi wujud-wujud suci tertentu. Akronim tersebut dituliskan dalam bentuk pangkat pada akhir dari nama atau gelar wujud suci yang bersangkutan. Perinciannya adalah sebagai berikut:

<b>Akronim</b>	<b>Kepanjangan</b>	<b>Arti</b>	<b>Peruntukkan</b>
saw. ...	<i>ṣallallāh ‘alaih wa sallam</i>	semoga keselamatan & kedamaian dari Allah selalu tercurah atas beliau	Nabi Muḥammad
a.s. ...	<i>‘alaih as-salām</i>	semoga kedamaian selalu tercurah atas beliau	para nabi selain Nabi Muḥammad
r.a. ...	<i>raḍiyallāh ‘anh</i>	semoga Allah meridai beliau	para sahabat Nabi Muḥammad & Ḥadhrat Masīḥ Mau’ūd
r.h. ...	<i>rahimahullahu</i>	semoga Allah merahmatinya	Ḥadhrat Khalīfatul- Masīḥ III & IV
atba. ...	<i>ayyadahullāh ta’āla bi naṣrih al-‘azīz</i>	semoga Allah menguatkan beliau dengan pertolongan- Nya yang perkasa	Ḥadhrat Khalīfatul- Masīḥ V



## DAFTAR ISI

Salinan Sampul Asli .....	iii
Terjemahan Sampul Asli.....	iv
Sambutan Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia .....	v
Tentang Penulis.....	viii
Catatan Penerbit .....	xi
Daftar Isi .....	xv
Pendahuluan .....	xvii

### **Hadiah Untuk Ratu**

Hadiah Ucapan Selamat .....	1
Agama Yang Berasal Dari Tuhan.....	5
Asas Perdamaian Dunia .....	9
Memulihkan Kehormatan Isa Almasih .....	34
Permintaan Kepada Ratu Untuk Mengadakan Konferensi Agama-Agama.....	46
Pertemuan Bersama Para Sahabat.....	57
Doa Dalam Bahasa Urdu .....	65
Doa Dalam Bahasa Arab .....	69
Qasidah Arab .....	72
Doa Dalam Bahasa Persia.....	74
Doa Dalam Bahasa Pashtun.....	75
Doa Dalam Bahasa Punjabi .....	76
Doa Dalam Bahasa Inggris .....	79
Daftar Hadir .....	81
Lampiran Surat .....	103
Indeks.....	109



## PENDAHULUAN

Oleh Maulana Jalaluddin Shams<sup>r.a.</sup>

Sebagaimana tujuan kedatangan Almasih Yang Dijanjikan<sup>a.s.</sup> adalah untuk menyebarkan Keesaan Tuhan dan keunggulan kalam-Nya, beliau melihat adanya waktu yang tepat untuk mengupayakan tujuan itu pada kesempatan perayaan Yubileum Permata<sup>1</sup> Yang Mulia Ratu Victoria yang telah dirayakan dengan meriah pada bulan Juni 1897. Beliau menulis buku *Tuhfa-e-Qaisariyyah* (Hadiah Untuk Ratu) pada tanggal 25 Mei 1897. Selain mempersembahkan ucapan selamat kepada Ratu, Hadhrat Masīḥ Mau'ūd<sup>a.s.</sup> pun menekankan pada kebenaran Yang Mulia Rasulullah<sup>saw.</sup> dan Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan. Beliau pun menekankan pada asas-asas yang akan dapat menjadi fondasi perdamaian dunia dan persaudaraan antar bangsa.

Setelah mempersembahkan intisari ajaran Islam, beliau mengusulkan kepada Ratu Agung Victoria untuk menyelenggarakan konferensi agama-agama di kota London supaya penduduk Inggris dapat mempelajari ajaran Islam yang sebenarnya. Beliau kemudian menyampaikan kekeliruan dalam akidah Kristen bahwa Nabi Isa Almasih<sup>a.s.</sup> telah wafat di tiang salib demi menyelamatkan umat Kristen; sehingga, beliau<sup>a.s.</sup> menerima sebutan terlaknat. Pada

---

1. Perayaan untuk memperingati ulang tahun suatu peristiwa pada bilangan tahun tertentu (misalnya ke-25, ke-50) yang dirayakan secara khusus. Yubileum Permata merujuk pada peringatan 60 tahun bertakhtanya Ratu Victoria di Inggris. [Penerbit].

kesempatan perayaan Yubileum yang berbahagia ini, Hadhrat Masīḥ Mau'ūd<sup>a.s.</sup> memohon kepada Ratu yang Agung untuk membebaskan Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dari segala tuduhan laknat atau terkutuk yang secara salah telah dialamatkan kepada beliau <sup>a.s.</sup> sehingga dengan cara ini dapat membersihkan kehormatan dan martabat beliau <sup>a.s.</sup> dari tuduhan yang keji ini.

Hadhrt Masīḥ Mau'ūd<sup>a.s.</sup> menyampaikan bahwa beliau bersedia untuk memperlihatkan satu tanda kebenarannya, dengan syarat Ratu yang Agung berkenan menerima ajakan beliau bila tanda tersebut tergenapi, dan beliau bersedia dihukum mati dengan digantung di Ibukota Kemaharajaannya jika beliau tidak mampu memperlihatkan suatu tanda yang meyakinkan.

Suatu pertemuan untuk merayakan Yubileum pun telah dilaksanakan di Qadian pada Juni 1897, yang dihadiri oleh anggota jemaat bahkan dari luar daerah. Sesuai dengan petunjuk resmi pemerintah, satu maklumat pun telah disiapkan dan dikirim kepada *Viceroy* [Wakil Raja/Ratu] India. Buku *Tuhfa-e-Qaisariyyah* telah disiapkan dalam kualitas dan penjiilidan yang istimewa. Satu eksemplar telah dikirim melalui Deputi Komisioner Distrik Gurdaspur untuk disampaikan kepada Ratu yang Agung, dan satu kopi telah diberikan kepada Gubernur dan Wakil Gubernur negara Punjab. Doa khusus telah dilaksanakan dalam enam bahasa yang kutipannya adalah:

“Wahai Tuhan Yang Mahakuasa! Sebagaimana

hikmat kebijaksanaan dan takdir Engkau telah menjadikan kami berada di bawah naungan Ratu yang Agung sehingga kami mampu menjalani hidup dengan damai dan sejahtera, kami memanjatkan doa kepada Engkau semoga sebagai balasannya, pemimpin kami ini terjaga dari segala kemalangan dan marabahaya; karena milik Engkaulah segala kekuasaan, keagungan, dan kekuatan. Dengan bersandar penuh pada kekuatan Engkau yang tiada terbatas, kami memohon kepada Engkau — Tuhan Yang Mahakuasa atas segala sesuatu— untuk mengabulkan satu lagi doa kami; semoga Ratu kami yang berbudi baik ini, sebelum meninggalkan dunia ini, berkenan meniti jalan untuk keluar dari ‘kegelapan menyembah insan’ dengan cahaya *Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulullah* [Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya]. Wahai Tuhan Yang Mahakuasa, kabulkanlah permohonan kami ini karena Engkaulah yang menguasai seluruh hati. *Aamiin!*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ<sup>1</sup>

## HADIAH UCAPAN SELAMAT

Hadiah ucapan selamat ini disampaikan dari sosok yang telah datang atas nama Hadhrat Isa Almasih, untuk melepaskan dunia dari berbagai macam bidah. Tujuannya adalah menegakkan kebenaran di dunia dengan kedamaian dan kelembutan; mengajarkan kepada segenap insan jalan menuju kecintaan dan penghambaan yang hakiki kepada Sang Penciptanya; memberikan pemahaman [kepada manusia] sebagai warga negara tentang jalan menuju kepatuhan yang sesungguhnya kepada pemerintahnya yakni Ratu yang Agung; menyampaikan ajaran tentang sikap saling berbelas kasih secara hakiki kepada segenap umat manusia; mengangkat sikap-sikap iri hati dan gejolak-gejolak hawa nafsu dari antara mereka, dan supaya menegakkan suatu gerakan perbaikan suci —tanpa tercampur sedikitpun kemunafikan di dalamnya— dalam hamba-hamba Tuhan yang berfitrat suci. Dan tulisan ini adalah hadiah ungkapan terima kasih yang dipersembahkan sebagai ucapan selamat di hadapan **Yang Mulia Ratu Inggris dan India (Semoga kehormatan dan kejayaannya tetap terjaga)** dalam kesempatan perayaan **Yubileum keenam puluh tahun** bertakhtanya Ratu Victoria.

**~Selamat! Selamat!! Selamat!!!**

---

1. Dengan menyebut nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Kami memuji-Nya dan memohon berkat-Nya kepada rasul-Nya yang mulia. [Penerbit].

Ungkapan syukur dipanjatkan kepada Tuhan, yang pada hari ini Dia telah memperlihatkan kepada kita hari kegembiraan yang agung ini, di mana kita telah menyaksikan perayaan hari peringatan enam puluh tahun bertakhtanya Ratu kita, Yang Mulia Maharani India dan Inggris. Siapakah yang dapat membayangkan betapa besar sukacita yang diraih dengan kedatangan hari ini? Semoga ucapan selamat dari kami yang penuh dengan kegembiraan dan rasa terima kasih sampai ke hadapan Ratu kami dengan segala ihsannya. Semoga Tuhan senantiasa mencurahkan kebahagiaan kepada Ratu yang Agung!

Tuhan yang merupakan wujud pencipta bumi ini, wujud yang menopang seluruh langit, dan wujud yang menjadikan mentari bersinar dan rembulan bercahaya sebagai manfaat bagi kita; di hadapan-Nya kami memanjatkan doa, semoga Dia [Tuhan] menjaga Ratu kami Maharani India yang Agung —yang di bawah keluasan naungan kebaikannya, berbagai macam bangsa menjadi warga kemaharajaannya, dan dari satu wujudnya, ratusan juta manusia tengah merasakan kehidupan dalam ketenangan— hingga masa yang panjang. Demikian pula, semoga pelaksanaan hari peringatan ini (di mana gejolak kegembiraan yang dirasakan darinya oleh ratusan juta kalbu penduduk India Britania dan Inggris ini adalah laksana semerbak bunga-bunga yang bermekaran saat datangnya semilir angin musim semi, yang berhembus bagaikan burung-burung yang mengepakkan sayapnya) yang dirayakan seolah dunia

berjingkrak kegirangan demi mengucapkan selamat ini, semoga langit pun bersama dengan mentari, rembulan, dan bintang-gemintangnya memberikan segala ucapan selamat [baginya]. Semoga dengan karunia-Nya yang bergantung hanya pada wujud-Nya, Dia berkenan menjadikan Ratu kita yang berbudi baik, Yang Mulia Maharani seluruh India dan Inggris, dicintai oleh segenap kalbu malaikat-malaikat samawi sebagaimana ia telah dicintai oleh segenap kalbu penduduknya baik semua yang tua maupun muda.

Semoga Wujud Yang Mahakuasa itu, yang telah menganugerahkan keberkatan-keberkatan duniawi yang tiada terhitung padanya, berkenan menganugerahkan kekayaan melimpah berupa keberkatan-keberkatan iman juga kepadanya. Semoga Wujud Yang Maha Penyayang, yang telah memberikan ketenangan kepadanya di dunia ini, juga berkenan untuk menganugerahkan kepadanya sarana-sarana meraih ketenangan di dunia yang akan datang. Apakah ada pekerjaan yang sulit bagi Tuhan? bahwa wujud yang sedemikian rupa penuh berkat ini —yang dengan perantaraannya, berjuta-juta bahkan tiada terhingga kebaikan-kebaikan [duniawi] telah dan sedang terjadi— kiranya Dia menjadikan kebaikan terakhir ini juga tersemai dengan perantaraan tangannya, yakni agar rakyat Inggris disucikan dari penyembahan terhadap sosok manusia, dengan cara kasih sayang dan perdamaian; supaya ruh-ruh suci para malaikat pun bersuara menyanjungnya, “Wahai wanita yang telah berdiri tegak di atas tauhid dan

kebenaran, langit pun menyampaikan ucapan selamat kepada engkau sebagaimana halnya bumi.”

Insan yang mendoa ini, yang telah datang dengan menyanggah nama Isa Almasih<sup>a.s.</sup>, menyanjung Maharani India yang Agung beserta zaman kekuasaannya, sebagaimana halnya Sang Pemimpin di kedua alam **Yang Mulia Hadhrat Muhammad Mustafa** <sup>saw.</sup> dahulu telah menyanjung zaman kekuasaan Raja Nausherwan yang Adil. Oleh karena itu, meskipun atas adanya perayaan yang penuh berkat, setiap orang —dengan mengingat kebaikan-kebaikan Ratu yang Agung— berkewajiban menyampaikan ucapan selamat disertai doa-doa yang tulus ikhlas, dan menyampaikan hadiah ungkapan terima kasih ke hadapan Yang Mulia Maharani India dan Inggris; akan tetapi saya melihat, bahwa sayalah yang paling wajib melaksanakannya. Allah Taala-lah yang telah memilih saya agar dalam menjalankan tugas samawi ini, saya mengambil naungan perlindungan dari pemerintahan Sang Ratu Agung yang penuh dengan kedamaian. Oleh karena itu, Tuhan telah mengutus saya pada waktu dan tempat yang seperti demikian ini; yakni suatu tempat di mana demi penjagaan kehormatan, kepemilikan, dan jiwa seluruh manusia, masa pemerintahan Yang Mulia Maharani yang penuh berkat ini adalah laksana suatu benteng besi yang kokoh.

Terhadap keamanan yang dengannya saya tinggal di negeri ini dan dengannya saya dapat menyebarkan kebenaran, maka mensyukurinya

adalah paling wajib bagi saya. Kemudian, kendatipun dalam mengungkapkan terima kasih ini, saya telah menulis banyak buku-buku dalam bahasa Urdu, Arab, maupun Persia —yang di dalamnya terkandung seluruh kebaikan-kebaikan dari Ratu yang Agung, yang menyertai segenap umat Islam India Britania— dan telah saya sebarkan di dunia Islam, sehingga [dengannya] saya telah menekankan kepada setiap umat Islam perihal kesetiaan dan ketaatan yang hakiki, akan tetapi bagi saya sangatlah penting agar seluruh pekerjaan-pekerjaan ini pun saya sampaikan ke hadapan Yang Mulia Ratu. Maka atas dasar inilah, pada hari ini, pada kesempatan penuh berkat dari perayaan Yubileum Permata Yang Mulia Maharani India —yang bagi warga yang secara hakiki setia kepada negerinya, merupakan suatu kesempatan kegembiraan dan syukur yang tiada terhingga— saya telah menghimpun segenap keberanian demi memenuhi maksud sanubari ini.

### **Agama Yang Berasal Dari Tuhan**

Untuk tujuan memperkenalkan diri, saya pun menganggap penting menyatakan, bahwa saya — dari antara rakyat Ratu yang Mulia— merupakan seorang yang berasal dari satu keluarga besar mulia di Punjab, dan saya dikenal dengan nama **Mirza Ghulam Ahmad Qadiani**. Nama ayah saya adalah Mirza Ghulam Murtaza, yang ayahnya bernama Mirza Ata Muhammad, dan yang ayahnya bernama Mirza Gul Muhammad. Nama yang disebut terakhir,

pada masanya termasuk salah satu tokoh dari antara para penguasa negeri ini. Sebagaimana akan dijelaskan selanjutnya, Tuhan telah mengangkat saya dalam pengkhidmatan-Nya; dan sebagaimana Dia telah terus bertutur kata dengan hamba-hamba-Nya sejak masa dahulu, kepada saya pun Dia telah menganugerahkan kemuliaan melalui *mukālamah* dan *mukhātabah* [saling bertutur kata dan bercakap-cakap] dengan-Nya. Dia telah membangkitkan saya berdasarkan asas-asas suci murni yang bermanfaat untuk segenap umat manusia. Salah satu dari antara segenap asas-asas yang padanya saya telah dibangkitkan adalah: Tuhan telah menyampaikan kepada saya bahwa sedemikian banyaknya agama-agama yang telah tersebar dan telah tertanam kuat di muka bumi ini melalui perantaraan para nabi — yang telah melingkupi suatu bagian di dunia ini dan telah berhasil meraih usia yang panjang serta suatu zaman telah ia lewati— maka sesungguhnya tidak ada satu agama pun di antara agama-agama demikian yang dusta dari asal muasalanya, dan tidak pula di antara para nabi itu ada suatu nabi yang pendusta; karena kebiasaan Tuhan sejak zaman permulaan adalah: Apabila ada satu nabi dari suatu agama yang mengada-adakan kedustaan atas nama Tuhan, dan ia tidak datang dari sisi Tuhan, dan bahkan dengan berani membuat-buat berbagai hal yang sebenarnya berasal dari dirinya sendiri, maka Dia [Tuhan] sama sekali tidak akan membiarkannya subur menghiyau. Kemudian, kepada seseorang yang mengatakan, “Saya datang dari Tuhan”, padahal Tuhan sendiri yang Maha

Mengetahui bahwa ia bukan berasal dari-Nya, maka Tuhan pasti akan menghancurkan orang yang lancang itu; segenap usahanya akan dihancurleburkan, seluruh pengikutnya akan diceraiberaikan, dan keadaan akhirnya adalah lebih buruk dari pada [keadaan] awalnya, karena ia telah berbohong kepada Tuhan, dan dengan berani ia telah mengada-adakan kedustaan atas nama Tuhan. Walhasil, Tuhan tidak memberikan kemuliaan kepadanya, sebagaimana yang telah dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang lurus; dan tidaklah Dia menganugerahkan pengabulan dan kekukuhan, sebagaimana yang telah ditetapkan untuk para nabi yang benar.

Kemudian apabila ada pertanyaan: Jika hal itulah yang benar, maka mengapa di dunia ini telah tersebar agama seperti itu, yakni [agama] yang di dalam kitab-kitab sucinya, mereka menjadikan makhluk ciptaan—yakni insan-insan, batu-batu, malaikat-malaikat, matahari, bulan, bintang, api, air, udara, atau makhluk lainnya— sebagai Tuhan yang mereka imani? Maka jawabannya adalah: Agama seperti itu, bisa saja berasal dari orang-orang yang tidak memberikan pengakuan kenabian, dan tidaklah mereka merupakan sosok yang bersaksi sebagai penerima ilham dan wahyu; namun, karena adanya kesalahan pemikiran dan akalnya sendiri, mereka telah condong ke arah penyembahan makhluk, atau ada sebagian agama yang sedemikian rupa di mana pada hakikatnya fondasi agama mereka berasal dari suatu nabi yang benar dari Tuhan; akan tetapi seiring dengan zaman yang silih berganti,

ajaran-ajaran mereka telah menjadi tersamarkan pada segenap manusia; dan mereka [manusia] menjadikan sebagian *isti'ārah-isti'ārah* [metafora] atau majas-majas sebagai hakikat yang sebenarnya, sehingga orang-orang itu menjadi telah terjerumus dalam penyembahan makhluk; akan tetapi, pada dasarnya nabi tersebut tidak mengajarkan agama seperti itu. Oleh karena itu, dalam corak seperti itu, para nabi tersebut tiada memiliki kesalahan, karena saat itu mereka telah membawa ajaran yang sebenarnya dan suci murni; justru, orang-orang jahil yang telah memberikan makna yang bertolak belakang kepada sabda-sabda mereka akibat buruknya pemahaman mereka. Maka, orang-orang jahil yang telah melakukan perbuatan seperti demikian, mereka memang tidak mengaklaim diri mereka bahwa, “Kalam Tuhan turun pada diri kami, dan kami adalah nabi”; akan tetapi, mereka —akibat kesalahan ijtihad— telah memahami secara bertolak belakang terhadap kalam [Tuhan] tentang kenabian.

Meskipun kesalahan-kesalahan dan kesesatan-kesesatan ini termasuk sebagai dosa, dan di dalam pandangan Allah Taala merupakan hal-hal yang makruh [dibenci], akan tetapi Allah Taala tidak menghalangi persebarannya sebagaimana Dia telah menghalangi usaha seorang yang mengada-ada, yakni mengada-adakan kedustaan atas nama Tuhan. Tidak ada satu pemerintahan pun —baik duniawi maupun samawi— yang memberikan tenggang waktu kepada pengada-ada seperti itu, yakni yang membuat satu undang-

undang palsu kemudian mengaitkannya kepada suatu pemerintahan yang sah di mana ia menyatakan, “Undang-undang itu telah disahkan dan dikeluarkan oleh pemerintah ini”. Dan tiada satu pemerintah pun yang memperbolehkan, bila ada seorang yang secara dusta mengaku menjadi pegawai pemerintahannya, kemudian dengan tanpa hak orang itu membawa-bawa pemerintah dalam upaya-upayanya; dan dengan sedemikian rupa mempertunjukkan bahwa dirinya adalah seorang petinggi pemerintahan; padahal jangankan sebagai seorang petinggi pemerintah, pegawai terkecil sekalipun ia bukan.

### **Asas Perdamaian Dunia**

Inilah undang-undang yang telah termasuk dalam *sunnah* Allah Taala sejak zaman dahulu, bahwa Dia tidak memberikan penangguhan kepada orang-orang yang memberikan pengakuan kenabian palsu; bahkan, orang yang seperti demikian akan cepat dicengkeram, dan dia [pasti] merasakan hukumannya. Dengan memegang kaidah ini, maka hendaknya kita memandang seluruh sosok tersebut [para nabi *'alaihimussalām*] dengan pandangan penghormatan, dan menerima mereka sebagai sosok yang benar; Yakni, mereka yang telah menyatakan pengakuan kenabian pada zaman tertentu, kemudian pengakuannya itu telah kokoh tertanam, dan agama mereka telah tersebar luas di dunia, serta ia telah mendapatkan kemapanan dan telah meraih usia yang panjang; sehingga apabila kita mendapatkan

adanya kesalahan-kesalahan di dalam kitab suci agama mereka, atau kita menyaksikan orang-orang yang memeluk agama tersebut terperangkap dalam kelakuan-kelakuan buruk, maka hendaknya janganlah kita melekatkan segala noda dan kekotoran tersebut kepada para pendiri agama-agama tersebut, karena terjadinya perubahan dalam kitab-kitab suci adalah hal yang mungkin, [sebagaimana] masuknya ijtihad yang salah dalam tafsir adalah hal yang mungkin. Akan tetapi, hal ini sama sekali tidak mungkin, yakni apabila ada seorang yang secara terang-terangan mengada-adakan kedustaan atas nama Tuhan —dan memberi pengakuan, “Aku adalah nabi-Nya”, kemudian ia menyampaikan ucapan dirinya sendiri dengan menyatakan, “Ini adalah kalam Tuhan”, padahal ia bukanlah seorang nabi dan tidaklah perkataannya merupakan kalam Tuhan— dan kemudian Tuhan justru memberikan waktu [panjang] kepadanya sebagaimana halnya kepada sosok-sosok yang benar, dan Dia menyebarkan kemakbulannya sebagaimana halnya kepada sosok-sosok yang benar.

Maka dari itu, asas ini sungguh benar dan sangat mulia, serta bahkan menjadi peletak fondasi perdamaian, karena kita menyatakan bahwa seluruh nabi seperti demikian sebagai nabi yang benar; yakni agama yang telah tertanam kuat dan telah meraih usia yang panjang, serta jutaan orang telah masuk ke dalam agama tersebut. Asas ini adalah asas yang sangat terpuji. Apabila seluruh dunia berpegang teguh pada asas ini, maka beribu-ribu kekisruhan dan

penghinaan keagamaan —yang bertentangan dengan perwujudan kedamaian umum antar umat manusia— akan terangkat sirna. Hal ini pun jelas yakni orang-orang yang menyatakan kepada pemeluk suatu agama, bahwa menurut anggapan mereka ia adalah pengikut sosok yang sebenarnya adalah pendusta dan pengada-ada, maka tentu saja dengan anggapan ini, mereka meletakkan fondasi fitnah-fitnah yang sangat banyak; dan mereka sungguh termasuk orang-orang yang melakukan kejahatan-kejahatan penistaan, karena mereka menyampaikan kata-kata yang sangat memperolok-olok kemuliaan nabi itu, dan kalimat-kalimat mereka berujung hingga penggunaan segala caci-makian keji; dan menimbulkan kerusakan bagi keharmonisan dan perdamaian diantara umat manusia. Padahal [ketahuilah], pemikiran mereka ini sungguh amat salah; dan ucapan-ucapan penghinaan yang mereka lancarkan itu, dalam pandangan Tuhan adalah tindakan zalim.

Tuhan yang bersifat *Rahim* [Maha Penyayang] dan *Karim* [Maha Pemurah], Dia sama sekali tidak berkenan andaikan kepada sesosok pendusta, Dia secara tidak adil memberikan keberhasilan, kemudian Dia mengokohkan agamanya, dan menjerumuskan segenap manusia kedalam kebohongan; dan Dia tidaklah berkenan andaikan kepada seorang pengada-ada maupun pendusta, dalam pandangan duniawi ia sederajat dengan para nabi yang benar.

Alhasil, asas ini sangatlah indah dan memberikan

kedamaian, dan merupakan peletak fondasi keharmonisan, serta penunjang keadaan-keadaan akhlaki manusia; yakni kita meyakini, bahwa seluruh nabi-nabi itu —yang telah datang di dunia ini— adalah benar, meskipun ia bangkit di India, Persia, Tiongkok, atau di negeri mana pun; karena Tuhan telah menanamkan keagungan dan kemuliaan mereka pada jutaan kalbu manusia, dan telah mengokohkan akar agama mereka, dan agama-agama itu telah menempuh hingga berabad-abad lamanya. Inilah asas yang **Alquran ajarkan kepada kita**. Atas panduan asas inilah, kita memandang junjungan setiap agama —yang segala jejak kehidupannya sesuai dengan definisi tadi— dengan pandangan penghormatan, meskipun ia merupakan junjungan para pemeluk agama Hindu, para pemeluk agama Persia, para pemeluk agama Tiongkok, para pemeluk agama Yahudi, atau para pemeluk agama Kristen.

Akan tetapi sangat disayangkan, bahwa para penentang kami tidak dapat memperlakukan ini kepada kami; mereka tidak mengingat undang-undang suci dan tak berganti dari Tuhan ini, yaitu Dia tidak memberikan keberkatan dan kemuliaan kepada nabi palsu, sebagaimana Dia telah memberikannya kepada [nabi] yang benar, dan agama dari nabi palsu tidak akan tertanam kuat dan tidak akan mencapai usia panjang, sebagaimana halnya [agama] nabi yang benar telah tertanam kuat dan meraih usia panjang. Walhasil, orang-orang yang berkeyakinan seperti ini, yakni mereka yang menyatakan pendusta kepada

para nabi yang turun di berbagai kaum, dan terus-menerus mengucapkan keburukan kepada wujud tersebut, maka untuk selamanya mereka merupakan musuh bagi keharmonisan dan perdamaian. Karena tidak ada hal lain lagi yang lebih dahsyat menyulut api fitnah dibandingkan melontarkan cemoohan-cemoohan kepada wujud-wujud suci dalam berbagai kaum. Terkadang, seorang insan pun lebih memilih mati, dan tak menghendaki bila sosok junjungannya dikatakan buruk. Apabila kita merasa keberatan terhadap ajaran agama tertentu, maka kita hendaknya janganlah menyerang kehormatan wujud nabi dalam agamanya itu, dan janganlah memanggil wujudnya dengan ucapan-ucapan yang buruk; akan tetapi, sampaikanlah keberatan hanya terhadap perilaku-perilaku yang dilakukan kaum tersebut saat ini.

Hendaklah kita meyakini bahwa wujud nabi yang datang dari Allah Taala dan telah meraih kemuliaan diantara jutaan insan, serta ia telah diterima hingga ratusan tahun lamanya, maka inilah dalil kuat bahwa ia memang datang dari sisi Allah. Apabila ia bukan merupakan wujud yang makbul di sisi Tuhan, maka ia tidak akan meraih sedemikian banyak kemuliaan. Memberikan kemuliaan kepada pengada-ada, menyebarkan agamanya kepada jutaan umat manusia, dan menjaga agamanya yang penuh pengada-adaan itu hingga zaman yang panjang bukanlah merupakan adat kebiasaan Tuhan. Oleh karena itu, agama apa pun yang telah tersebar di dunia ini, dan telah berakar kuat, serta telah meraih kemuliaan dan usia yang

panjang, maka dari segi keasliannya, agama itu sama sekali bukanlah [agama] palsu. Jadi, apabila terdapat ajaran di dalamnya yang patut diberi keberatan, maka sebab yang mungkin darinya adalah bahwa petunjuk-petunjuk yang berasal dari nabi itu telah diubah; atau sebab lain yang mungkin adalah bahwa dalam menafsirkan petunjuk-petunjuk tersebut telah terjadi kesalahan; atau hal ini pun bisa terjadi, bahwa kita sendiri dalam melontarkan suatu keberatan memang tengah tidak berada diatas asas kebenaran. Maka dari itu kita saksikan bahwa ada beberapa pendeta yang akibat kurang-pahamannya, mereka kerap melontarkan keberatan terhadap beberapa hal yang tercantum di dalam Al-Qu'ran Syarif, padahal di dalam kitab Taurat hal tersebut adalah benar dan mereka telah mempercayainya sebagai ajaran Tuhan. Oleh karena itu, keberatan yang seperti ini adalah tindakan kesalahan atau ketergesa-gesaan mereka sendiri.

Ringkasnya, kemaslahatan dunia, perdamaian, keharmonisan, ketakwaan, dan sikap takut kepada Tuhan, bertaut erat dengan asas ini yakni: Janganlah sekalipun kita menyatakan pendusta kepada nabi-nabi yang berkenaan dengan kebenarannya, pandangan jutaan insan semenjak beratus-ratus tahun lamanya telah teguh menerimanya, dan dukungan-dukungan Tuhan telah ada menyertai mereka sejak awal permulaan. Saya sungguh berkeyakinan, bahwa setiap pencari kebenaran, baik ia berasal dari Asia maupun Eropa, ia akan menyukai asas kami ini; seraya menarik nafas panjang, ia akan bertutur bahwa, "Sungguh

disesali, mengapa semenjak dahulu asas kami tidak seperti ini”.

Saya mempersembahkan asas ini ke hadapan Yang Mulia Maharani India dan Inggris dengan maksud menyatakan bahwa hanya inilah satu asas —yakni asas kami ini— yang akan menyebarkan perdamaian di seluruh dunia. Islam dapat berbangga, bahwa asas yang indah dan memikat hati ini secara khusus ada di dalamnya. Apakah patut bagi kita, andaikan kita memburuk-burukkan kemuliaan para wujud suci tersebut, yang mana Karunia Tuhan telah menjadikan suatu bagian dunia beriman pada wujudnya, dan semenjak beratus-ratus tahun silam raja-raja rela menundukkan leher mereka dihadapannya? Apakah patut bagi kita berburuk sangka demikian terhadap Tuhan, bahwa Dia menganugerahkan ‘kemuliaan sosok-sosok yang benar’ kepada para pendusta, kemudian seperti halnya sosok-sosok yang benar, Dia menjadikan pendusta itu junjungan bagi jutaan manusia, dan Dia memberikan suatu umur panjang kepada agamanya, serta menurunkan tanda samawi untuk mendukung agama mereka, sehingga dengan ini Dia ingin menyebarkan kebohongan ke seluruh dunia? Andaikan Tuhan saja telah memberikan penipuan kepada kita, maka bagaimana lagi kita sanggup membedakan antara yang hak dan batil?

Ini adalah permasalahan yang teramat penting, bahwa hendaknya kemuliaan, kejayaan, kemakbulan, dan kebesaran nabi palsu tidaklah

tersebar sedemikian rupa sebagaimana halnya dengan [nabi] yang benar; dan di dalam rencana-rencana para pendusta, hendaknya tidak lahir suatu kegemilangan sebagaimana yang seharusnya lahir dari daya upaya [nabi] yang benar. Maka dari itulah, tanda pertama dari sosok yang benar adalah: Mata rantai dukungan-dukungan yang tanpa henti dari Tuhan ada menyertai mereka, dan Tuhan akan menanamkan benih agama itu di dalam berjuta-juta kalbu, serta menganugerahkannya umur yang panjang. Dengan demikian, pada agama nabi mana saja kita mendapatkan terpenuhinya syarat-syarat ini, maka kita —seraya mengingat hari kematian dan penghisaban kita— hendaklah jangan menghina junjungan suci seperti tersebut; tetapi berikanlah penghormatan yang sebenarnya dan tunjukkanlah kecintaan yang sesungguhnya. Alhasil, ini adalah asas pertama yang telah Tuhan ajarkan kepada kami, yang dengan perantaraannya kami telah menjadi pewaris suatu bagian tatanan akhlak yang luhur.

Adapun asas kedua yang karenanya saya dibangkitkan adalah melakukan islah terhadap pemahaman salah tentang jihad yang telah masyhur di antara sebagian kalangan Muslim yang dangkal. Jadi, Allah Taala telah memberikan pemahaman kepada saya, bahwa jalan-jalan yang dewasa ini dipahami sebagai jihad, semua itu sama sekali berlawanan dengan ajaran Alquran. Tidak diragukan, bahwa di dalam Alquran Syarif terdapat perintah-perintah untuk berperang, namun [perintah berperang]

yang ada di dalamnya adalah lebih masuk akal dibandingkan dengan peperangan-peperangan Nabi Musa<sup>a.s.</sup>, dan lebih dapat diterima dibandingkan peperangan-peperangan Yusya' bin Nun [Yosua]<sup>a.s.</sup>; dan dasar pengamalannya hanyalah atas [syarat] ini, yaitu kepada mereka yang secara tidak adil telah banyak menghunuskan pedang untuk membunuh orang-orang Islam, dan secara tidak adil mereka telah menumpahkan darah, serta telah menimpakan kezaliman hingga melampaui batas, maka perangilah mereka itu dengan mengangkat pedang juga. Meskipun demikian, hukuman ini tetap saja tidak seperti peperangan-peperangan Nabi Musa<sup>a.s.</sup> yang bersifat amat kejam di dalamnya; bahkan, siapa pun dapat terbebaskan dari hukuman tersebut jika ia memohon perlindungan seraya memeluk Islam bagi orang Arab, atau bagi orang non-Arab ia memohon perlindungan dengan membayar jizyah. Cara ini sungguh bersesuaian dengan hukum kodrat Tuhan. Hal ini dikarenakan bahwa azab-azab Tuhan yang turun di dunia ini dalam corak berbagai bala bencana, semuanya —tanpa keraguan lagi— akan menjadi surut dengan perantaraan pengorbanan harta, memanjatkan doa, pertaubatan, keikhlasan, dan sikap merendah. Oleh sebab itulah, tatkala gejala wabah menyebar dengan sangat dahsyat, maka secara alamiah seluruh kaum di dunia ini menjadi masygul pada doa, istigfar, dan pengorbanan harta.

Alhasil, darinya telah terbukti bahwa kembalinya tabiat-tabiat insani menuju Allah Taala di waktu

turunnya azab, merupakan suatu perkara alamiah; dan taubat serta memanjatkan doa di waktu-waktu datangnya azab telah terbukti berfaedah bagi manusia. Yakni, melalui tobat dan memohon ampunan, maka azab pun akan tersingkirkan, sebagaimana peristiwa telah tersingkirkannya azab yang turun pada kaum Nabi Yunus<sup>a.s.</sup>. Demikianlah juga, berkat doa yang dipanjatkan oleh Nabi Musa<sup>a.s.</sup>, berkali-kali azab yang menimpa kaum Bani Israil pun menjadi dapat tersingkirkan. Oleh karena itu, perlakuan Allah Taala terhadap orang-orang kafir —yang telah berlaku sangat kejam kepada Islam dan umat Islam, hingga para wanita dan anak-anak Islam pun telah mereka bunuh—dengan menangkap mereka dalam cengkeraman azab pedang, namun demikian Dia memberikan keselamatan terhadap sikap pertaubatan mereka, sikap kembalinya mereka, dan sikap mereka menerima kebenaran, inilah yang merupakan sunatullah semenjak dahulu, yang kesaksian [tentang ini] secara terus menerus ada di setiap zaman.

Alhasil, inilah yang merupakan akar jihad Islam di zaman nabi kita [Nabi Muhammad<sup>saw.</sup>], yakni kemurkaan Tuhan berkobar terhadap mereka yang berlaku zalim. Tetapi, bagi seorang yang tinggal di bawah naungan keadilan dari suatu pemerintah yang bersikap adil —sebagaimana halnya kemaharajaan Ratu kita, Yang Mulia Maharani India— kemudian berniat untuk melakukan pemberontakan terhadapnya, maka langkah ini bukanlah bernama jihad; bahkan ini merupakan suatu pemikiran yang penuh dengan

kejahilan dan kebiadaban. Suatu pemerintah, yang dengan perantaraannya seorang dapat menjalankan kehidupannya dengan kebebasan, secara sepenuhnya ia mendapatkan keamanan, dan kewajiban-kewajiban keagamaannya dapat diamalkan dengan sebagaimana mestinya, maka menjalankan niat buruk terhadapnya sungguh merupakan tindakan kejahatan, bukan jihad.

Inilah alasan mengapa Tuhan tidak merestui gerakan-gerakan yang dilancarkan oleh para pemberontak pada tahun 1857, sehingga pada akhirnya mereka terperangkap dalam berbagai macam musibah dan hukuman. Hal ini dikarenakan mereka telah melawan pemerintah mereka sendiri yang telah berbuat ihsan dan menjaga mereka. Maka, Allah Taala telah membangkitkan saya di atas asas ini: Yaitu kepada suatu pemerintah yang telah berbuat ihsan — seperti halnya Pemerintah Britania ini— hendaknya ia dipatuhi dengan sebenar-benarnya dan disyukuri secara sebaik-baiknya. Jadi, saya dan jemaat saya patuh terhadap asas ini. Maka dari itu, demi memastikan pengamalan hal ini, aku telah menuliskannya, dan banyak sekali buku-buku saya dalam bahasa Arab, Persia, maupun Urdu yang di dalamnya aku telah menulis secara rinci tentang bagaimana kini segenap umat Islam India Britania tengah menjalankan kehidupannya dengan tenteram dibawah naungan Pemerintah Britania Raya ini, dan bagaimana dengan perantaraan ini mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan pertablighan agama mereka dengan penuh kebebasan dan mereka dapat mengamalkan seluruh

kewajiban-kewajiban yang melekat dengannya tanpa suatu halangan dan rintangan. Oleh karena itu, jika kemudian di dalam hati ada tersimpan niat untuk berjihad melawan pemerintah yang diberkati dan memberikan ketenteraman ini, maka betapa ini merupakan kezaliman dan pemberontakan!

Buku-buku tersebut pun telah dicetak dengan membelanjakan ribuan rupee, kemudian telah disebarkan di berbagai negeri-negeri Islam, dan saya mengetahui bahwa ribuan umat Islam pasti telah menerima pengaruh dari buku-buku tersebut. Secara khusus, para anggota jemaat yang telah memiliki hubungan baiat dan berguru dari saya, mereka sungguh telah menjadi insan mukhlis yang sejati dan mereka hanya mengharap kebaikan untuk pemerintah, dan saya sanggup menyatakan pengakuan bahwa kelebihan seperti ini tidak akan didapatkan di dalam segenap umat Islam lainnya. Bagi pemerintah, mereka adalah laksana pasukan yang penuh dengan kesetiaan, di mana baik secara lahir maupun batin, mereka penuh dengan pengharapan kebaikan untuk Pemerintah Britania.

Saya pun telah menekankan hal ini di dalam buku saya yang telah diterbitkan, bahwa tujuan apa saja yang ingin diraih oleh beberapa ulama yang dangkal dengan perantaraan pedang, tujuan tersebut —untuk agama yang hakiki ini— telah didapatkan dalam corak lain dengan perantaraan Pemerintah Britania; yakni setiap orang, dengan kemerdekaan yang sepenuhnya,

dapat melakukan pembuktian kebenaran agamanya serta kebatilan agama lainnya. Menurut pendapat saya, adanya kebebasan-kebebasan yang luas ini di dalam lingkup batasan undang-undang untuk mengungkapkan ajaran-ajaran keagamaan, bagi segenap umat Islam ini adalah suatu kemaslahatan yang penuh dengan berbagai kebaikan; karena dengan cara ini, umat Islam akan dapat meraih maksud asli mereka, dan mereka akan dapat melupakan adat-adat kebiasaan bengis yang telah terdapat dalam sebagian mereka yang merupakan akibat dari kesalahan memahami kitab suci Allah. Alasannya adalah, seperti halnya seseorang yang dengan memakai sesuatu yang memabukkan maka itu akan membebaskan dirinya dari sesuatu yang memabukkan lainnya, maka demikian jugalah apabila suatu maksud telah dapat diraih dengan menempuh jalan tertentu, maka jalan lain pun dengan sendirinya menjadi tidak diperlukan.

Demi tujuan-tujuan itulah, saya memahami ini sebagai kewajiban saya untuk mengambil manfaat dari kebebasan yang telah diberikan Pemerintah Inggris berkenaan dengan perdebatan-perdebatan keagamaan; supaya terhadap orang-orang yang menyimpan fanatisme Islam, kepadanya saya dapat menghentikan mereka dari gejolak-gejolak pemikiran dan kecenderungan yang dilarang, seraya menanamkan perhatian mereka ke arah hal-hal yang diperkenankan ini. Orang-orang Islam tengah menantikan kedatangan **Almasih Penumpah Darah** dan mereka pun telah menantikan kedatangan **Mahdi Penumpah Darah**.

Akidah-akidah ini sedemikian rupa berbahaya, karena dengan adanya pengakuan dari seorang pengada-ada dan pendusta yang mengaku sebagai Mahdi Yang Dijanjikan, maka ia dapat menenggelamkan suatu dunia dalam pertumpahan darah; hal ini dikarenakan bahwa hingga saat ini terdapat kekhasan di kalangan Muslim, bahwa sikap kepatuhan yang mereka miliki terhadap seorang ulama fakir yang mendesak mereka pada jihad, mungkin kepatuhan seperti itu tidak dapat mereka perlihatkan kepada raja sekalipun. Alhasil, Tuhan telah menghendaki, supaya pemikiran-pemikiran yang salah ini menjadi hilang sirna. Oleh karena itu, Dia —seraya menyeru diri saya dengan gelar **Almasih Yang Dijanjikan** dan **Mahdi Yang Dijanjikan**— telah menampakkan kepada diri saya, bahwa menantikan kedatangan Mahdi Penumpah Darah ataupun Almasih Penumpah Darah sama sekali merupakan pemikiran yang salah. Bahkan, Tuhan memiliki iradat bahwa Dia menyebarluaskan kebenaran dengan perantaraan dukungan tanda-tanda samawi. Maka, asas saya adalah: Selamat kepada para raja duniawi beserta segenap kerajaan mereka!, dan kami sungguh tidak memiliki maksud apa pun terhadap kekuasaan maupun kekayaan mereka. Untuk kami, ada Kemaharajaan Samawi. Ya, menyampaikan pesan samawi kepada raja-raja pun —atas dasar niat mulia dan mengharapakan kebaikan untuk mereka semata— adalah penting. Adapun terkait dengan Pemerintah Britania ini, hal ini tidaklah sebatas ini saja; karena kita telah dapat menjalankan kehidupan ini dengan tenteram di bawah naungan

segala kebaikan negara ini, maka untuk negara ini pun kita berkewajiban mendoakannya juga demi [keselamatan] dunia dan akhiratnya.

Sangat disayangkan, bahwa semenjak saya telah menyampaikan kabar ini kepada segenap umat Islam di Hindustan, bahwa **tidak akan datang di dunia ini seorang Mahdi Penumpah Darah ataupun Almasih Penumpah Darah**, dan bahkan yang akan datang justru adalah sesosok penyebar perdamaian, di mana **sosok penyebar perdamaian itu adalah saya**, maka sejak saat itu para ulama yang dangkal ini telah menaruh kebencian kepada diri saya, dan mereka mengecap saya sebagai kafir dan keluar dari agama Islam. Betapa mengherankan bahwa orang-orang ini senang dengan menumpahkan darah sesama umat manusia. Padahal ini bukanlah merupakan ajaran Alquran dan tidaklah seluruh umat Islam berpemikiran seperti ini. Ini pun merupakan ketidakjujuran para pendeta Kristen, karena secara tidak adil mereka telah menghubungkan masalah 'jihad untuk selamanya' kepada Alquran Suci; akibat cara demikian, mereka menjerumuskan sebagian orang yang dangkal ke dalam tipuan ini, dan mengarahkan perhatian mereka kepada mengikuti gejolak-gejolak hawa nafsunya.

Saya bukanlah menyampaikan semua ini dari gejolak hawa nafsu sendiri dan bukanlah dari pemikiran sendiri, tetapi saya telah diperintahkan Tuhan agar saya terus menyibukkan diri saya dalam doa teruntuk pemerintah yang di bawah naungan budi

baiknya saya tengah menjalani kehidupan dengan kedamaian, dan agar saya mensyukuri kebaikan-kebaikannya, serta menganggap kebahagiaannya sebagai kebahagiaan saya juga; dan apa pun yang telah Dia perintahkan kepada saya, dengan segenap niat yang tulus akan saya sampaikan kepadanya. Oleh karena itu, pada kesempatan perayaan Yubileum ini — dengan mengingat segala **kebaikan-kebaikan yang terus-menerus** datang dari **Ratu yang Agung** ini, di mana segenap jiwa, harta, maupun kehormatan kami pun ikut serta di dalamnya— saya mempersembahkan **hadiah ungkapan terima kasih**; dan ini adalah hadiah **doa keselamatan dan kejayaan bagi Ratu yang Terpuji**, yang keluar dari lubuk sanubari dan segenap zarah-zarah wujud ini.

**Wahai Maharani dan Ratu Yang Agung!** Sanubari kami tunduk di hadapan singgasana Ilahi seraya memanjatkan doa untuk dirimu, dan segenap ruh kami sujud di hadapan Wujud Yang Maha Esa demi kejayaan dan keselamatan engkau. **Wahai Maharani India Yang Berjaya!** Pada kesempatan perayaan Yubileum ini, kami mempersembahkan ucapan selamat dari segenap jiwa dan raga kami. Dan kami memohon kepada Tuhan, semoga Tuhan menganugerahkan ganjaran yang berlimpah kepada engkau atas segala kebaikan-kebaikan yang telah sampai kepada kami dari engkau, dari kemaharajaan engkau yang penuh berkat, serta dari pejabat-pejabat pemerintahan engkau yang menjunjung tinggi perdamaian. Kami menganggap keberadaan wujud

engkau adalah laksana suatu karunia Tuhan yang besar bagi negeri ini; dan kami merasa malu karena tidak mampu menemukan untaian kata-kata, yang secara sempurna dapat memenuhi ungkapan rasa syukur ini. Semoga setiap doa yang sanggup dipanjatkan untuk engkau oleh seorang yang bersyukur secara hakiki, kami berharap agar [doa-doa] itu dikabulkan teruntuk wujud engkau. Semoga Tuhan menyejukkan mata engkau dengan terpenuhinya tujuan-tujuan engkau; semoga Tuhan menganugerahkan keberkatan yang sebanyak-banyaknya di dalam umur, kesehatan, dan keselamatan engkau; semoga Dia terus melanjutkan mata rantai kejayaan engkau dengan kemajuan demi kemajuan; serta semoga Dia memperlihatkan kepada keluarga dan keturunan engkau, hari-hari kejayaan seperti halnya engkau. Semoga Dia senantiasa menganugerahkan kemenangan dan keberhasilan. Kami memanjatkan rasa syukur yang sebanyak-banyaknya kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, yang telah memperlihatkan kepada kami hari-hari penuh kegembiraan ini, dan kepada Tuhan yang telah memberikan perlindungan kepada kami dibawah naungan Ratu yang penuh ihsan, dermawan, adil, dan bijaksana. Tuhan telah menganugerahkan kesempatan kepada kami —di bawah kekuasaan kemaharajaan yang penuh berkat ini— sehingga kami dapat meraih setiap kebaikan-kebaikan yang berkaitan dengan dunia maupun agama, dan [dengannya] kami dapat menunaikan syarat-syarat mewujudkan simpati yang hakiki kepada jiwa kami, negeri kami, dan untuk sesama kami. Kami

pun menjadi mampu melangkahkan kaki dengan segala kebebasan menuju jalan-jalan kemajuan, yakni semua jalan yang dengan menitinya kami tidak hanya dapat terus terjaga dari segala sesuatu yang dibenci di dunia ini, bahkan kami pun sanggup meraih kebaikan-kebaikan di dunia yang abadi kelak.

Tatkala kami merenungkan bahwa seluruh kebaikan-kebaikan ini dan sarana-sarana untuknya telah kami dapatkan di masa pemerintahan Yang Mulia Maharani India dan semua pintu-pintu kebaikan dan kebajikan telah terbuka bagi kami di hari-hari kepemimpinan Ratu yang Agung dan penuh berkat ini, maka dari ini kami mendapatkan dalil yang kuat bahwa: Niat Yang Mulia Maharani India untuk memajukan masyarakatnya sangatlah baik, karena sudah menjadi suatu hal yang disepakati bersama bahwa niat yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap keadaan-keadaan yang terjadi di dalam masyarakatnya, dan juga terhadap akhlak dan tingkah laku mereka; atau kita juga dapat menyatakan bahwa tatkala di suatu belahan dunia ada sesosok raja yang berniat baik dan adil tengah berkuasa, maka inilah adat kebiasaan Allah Taala yakni orang-orang yang tinggal di belahan dunia itu pun menaruh perhatian menuju hal-hal kebajikan dan akhlak terpuji, dan di dalam diri mereka akan tertanam sifat tulus ikhlas kepada Tuhan dan ciptaan-Nya.

Oleh karena itu, perkara ini tengah tampak secara jelas di setiap pandangan insan, bahwa di India

Britania kini tengah lahir suatu revolusi yang luar biasa menuju keadaan-keadaan dan akhlak-akhlak yang baik; gejolak-gejolak yang buas tengah beralih kepada sifat-sifat malaikat. Para generasi muda semakin condong kepada keikhlasan dibanding kemunafikan. Kesiapan-kesiapan umat manusia untuk menerima kebenaran semakin sangat dekat. Telah lahir suatu perubahan besar dalam akal, pemahaman, dan perenungan manusia. Kebanyakan manusia tengah siap sedia untuk menjalani suatu kehidupan bersahaja dan tanpa pamrih. Saya memaklumi bahwa masa kemaharajaan ini laksana pertanda kedatangan suatu cahaya yang turun dari langit dan menjadi penerang bagi segenap kalbu. Dengan ini ribuan sanubari tengah bersemangat dalam pencarian kebenaran, seolah-olah mereka tengah melangkah maju demi menyambut sesosok tamu samawi yang merupakan cahaya kebenaran.

Pada seluruh segi kemampuan insan, telah tampak semburat warna akan terjadinya perubahan besar menuju kemajuan; keadaan segenap kalbu adalah laksana tanah subur yang telah siap untuk memperlihatkan kehijauannya. Apabila Ratu kami yang Agung berbangga dengan hal ini, maka beliau patut berbangga, karena **dari tanah inilah Tuhan berkehendak memulai** suatu kemajuan-kemajuan kerohanian, yakni tanah India Britania. Di negeri ini tampak tanda-tanda suatu perubahan rohani yang sedemikian rupa di mana seolah-olah Tuhan ingin mengeluarkan banyak manusia dari kehidupan yang

hina dina. Sebagian besar orang secara alami semakin condong untuk meraih kehidupan yang suci; banyak sekali ruh yang tengah mencari ajaran yang paripurna dan akhlak yang mulia; karunia Tuhan sedang memberikan harapan, bahwa mereka kelak akan menggapai tujuan-tujuan mereka itu.

Meskipun keadaan sebagian besar kaum masih sedemikian rupa lemah —di mana kesaksian terhadap suatu kebenaran belum dapat mereka tampilkan secara terbuka, bahkan ada yang masih tidak sanggup memahami suatu kebenaran, dan di dalam tulisan maupun ucapan mereka sedikit banyak terkandung warna kebencian— akan tetapi dapat diamati bahwa di dalam kalangan insan-insan yang menjunjung keadilan, kemampuan mereka dalam mengenal kebenaran telah semakin bertambah; mereka masih juga mampu melihat kerlipan cahaya kebenaran meskipun terhalang banyak tirai-tirai.

Ini merupakan hal yang sangat patut dipuji bahwa kebanyakan orang tengah sibuk dalam pencarian akan cahaya makrifat Ilahi. Ya, di dalam semangat pencarian, mereka pun kerap jatuh dalam kesalahan-kesalahan, dan wujud yang tidak layak disembah pun mereka tempatkan sebagai sembah hakiki. Akan tetapi tiada keraguan bahwa suatu pergerakan telah bangkit. Kemampuan untuk sampai pada hakikat, kebenaran, dan akar dari perkara-perkara —serta tidak terpaku hingga pemikiran-pemikiran yang dangkal— telah dipahami sebagai akhlak yang layak

dipuji, yang darinya harapan-harapan baik akan masa depan telah menjadi kuat. Walhasil, dalam hal ini apakah ada keraguan bahwa ini pun merupakan satu cerminan dari penguasa masa ini? Sama sekali tiada keraguan bahwa semenjak datang di Hindustan, pemerintahan ini membawa juga pengaruh berupa suatu gejolak semangat kerohanian dan pencarian kebenaran; tanpa diragukan lagi, ini merupakan hasil sikap empati yang ada dalam sanubari Ratu kita, Yang Mulia Maharani India, yang ditujukan secara khas untuk warga India Britania.

Meskipun saya dengan sepenuhnya memuji kebaikan-kebaikan yang secara lahiriah menyertai segenap umat Islam India sebagai hasil dari perhatian-perhatian Yang Mulia Ratu yang Agung, akan tetapi yang merupakan satu bagian besar dari anugerah-anugerah Yang Mulia Maharani India adalah bahwa di dalam masa pemerintahan beliau, keadaan-keadaan biadab yang sebelumnya sangat banyak terdapat di Hindustan kini telah menuju kepada perbaikan, dan setiap manusia telah mendapatkan kesempatan yang besar untuk menempuh kemajuan-kemajuan kerohanian. Kita dengan jelas menyaksikan bahwa seolah zaman tengah semakin bergerak menuju keadaan-keadaan akhlak yang lurus dan suci; pada sanubari-sanubari semakin terlahir perhatian menuju pengenalan akan kebenaran. Dalam hal-hal keagamaan, karena adanya kebebasan untuk saling bertukar pikiran, maka setiap pencari kebenaran telah berani untuk melangkahkan kaki ke depan; Tuhan Yang Maha Benar dan Maha

Esa itu —yang telah tersembunyi dari pandangan kebanyakan orang— kini tampak telah sungguh beriradat untuk memperlihatkan penampakan kebesaran-kebesaran-Nya. Hal ini pun terlintas dalam pikiran saya, bahwa pada masa sebelum ini, sikap lalai dan kekayaan yang ada di negeri ini telah menjadi penghalang besar bagi kemajuan kerohaniannya; setiap orang yang memiliki kekayaan dan kelebihan duniawi, mereka dengan melampaui batas telah sangat condong kepada hidup yang berfoya-foya dan mencari kesenangan. Apabila [kini] kondisi Hindustan masih tetap seperti itu, maka hari ini mungkin orang-orang yang tinggal di negeri ini adalah yang lebih buruk dari mereka yang buas sekalipun. Untunglah dengan sebab adanya pengelolaan yang sangat baik dari Pemerintah Britania, sarana-sarana untuk menimbun harta kekayaan dan mencari kesenangan sendiri telah sedemikian rupa dibatasi, sehingga orang-orang mengalihkan perhatian kearah meraih kecakapan-kecakapan dan ilmu-ilmu pengetahuan; pintu kemajuan-kemajuan kerohanian pun menjadi telah terbuka serta mengurangi kecenderungan-kecenderungan kearah gejolak-gejolak hawa nafsu. Jadi, semua ini telah menjadi kentara di masa ‘penuh berkat’ pemerintahan Ratu India yang Agung.

Saya sungguh sangat memahami bahwa adanya ‘malapetaka’ dan ‘ketergantungan’ adalah juga merupakan suatu perpaduan unsur bagi manusia untuk mencapai kemajuan nilai-nilai kemanusiaannya, dengan syarat bahwa itu tidak melampaui batas dan

berlangsung dalam masa yang singkat. Jadi, negeri kita pun sangat membutuhkan perpaduan unsur tersebut. Berkenaan dengan ini saya memiliki pengalaman pribadi, di mana kami telah mengambil banyak faedah dari perpaduan unsur ini dan banyak sekali mutiara-mutiara kerohanian yang kami dapatkan melalui perantaraannya. Saya berasal dari suatu keluarga besar di Punjab, yang di masa Kesultanan Mughal, secara berkesinambungan merupakan suatu *riyāsat* [kerajaan bagian]; banyak sekali lahan-lahan di berbagai desa yang pernah dimiliki pendahulu-pendahulu kami, beserta hak-hak kekuasaannya juga. Kemudian di beberapa masa sebelum bangkitnya kekuasaan Sikh, yakni tatkala Kesultanan Mughal telah sangat lemah dalam mengemban jalannya pemerintahan, sementara itu dari kemunduran kesultanan itu telah lahir kerajaan-kerajaan yang berdaulat sendiri, kakek buyut saya yang terhormat Mirza Gul Muhammad pun muncul dari kemunduran kesultanan itu; dalam wilayah negerinya, beliau adalah pemimpin yang berkuasa penuh dalam segala segi.

Kemudian tatkala kaum Sikh telah mendapat kemenangan, maka hanya tertinggal delapan puluh desa saja di tangannya; dan kemudian dalam waktu yang singkat, angka nol dari delapan puluh pun menjadi sirna, sehingga hanya tertinggal delapan atau tujuh desa saja. Kemudian berangsur-angsur pada masa pemerintah Inggris, ia sama sekali telah menjadi bertangan hampa. Oleh karena itu, di awal-

awal berlakunya Pemerintah Inggris ini beliau hanya disebut sebagai pemilik lima desa saja; ayah saya, Mirza Ghulam Murtaza Sahib pun memiliki kursi kehormatan di dalam Dewan Pemerintah Provinsi; beliau merupakan sosok yang sedemikian rupa telah memberi kebaikan bagi pemerintah Inggris dan berhati pemberani, sebagaimana tatkala peristiwa pemberontakan tahun 1857, beliau dari perbendaharaannya sendiri telah membeli lima puluh kuda dan membayar lima puluh prajurit perang yang terlatih kemudian mengirimkan mereka, dan beliau telah berusaha menolong pemerintahan yang agung ini melebihi kemampuan yang dimilikinya sendiri.

Singkatnya, hari demi hari masa kekuasaan [keluarga] kami pun semakin menghadapi kemunduran di mana keadaan akhir kami yaitu, kedudukan keluarga besar kami telah menjadi seperti halnya tuan tanah yang berderajat rendah. Secara lahiriah hal ini sangat memberi kesedihan tentang bagaimana awal kami dahulu serta apa yang telah terjadi kini. Tetapi tatkala saya sungguh merenunginya, maka dimaklumi bahwa keadaan ini sangat patut disyukuri, karena Tuhan telah banyak sekali menyelamatkan kami dari percobaan-percobaan tersebut yang merupakan akibat-akibat yang lazim timbul dari gelimang materi, di mana saat ini kita sedang menyaksikannya di negeri ini dengan mata kepala sendiri. Akan tetapi saya disini tidak ingin mengemukakan contoh-contoh keadaan para pemimpin dan penguasa negeri ini yang juga memperkuat pendapat saya; saya melihat tidaklah

tepat menyodorkan contoh para penguasa maupun para orang kaya raya negeri ini —yang bermalas-malasan, terlena, suka bersenang-senang, lalai dengan keadaan agama maupun dunianya, dan tenggelam dalam sikap berfoya-foya— untuk menguatkan penjelasan saya ini, karena saya tidak ingin melukai hati seorang pun.

Di sini maksud saya adalah: Andaikan di dalam pemerintahan para pendahulu kami tidak terkandung suatu kelemahan, maka mungkin kami pun akan tenggelam dalam beribu-ribu corak kelalaian, kegelapan yang pekat, dan mengikuti gejala-gejala hawa nafsu. Oleh karena itu, wujud Allah Taala Yang Mahakuasa telah menjadikan pemerintahan Britania yang agung ini sebagai keberkatan yang sangat besar bagi kami; karena dalam kemaharajaan yang beberkat ini, kami telah terbebas dari beratus-ratus belenggu dunia yang hina ini dan juga dari ikatan-ikatan yang fana; Tuhan telah menyelamatkan kami dari semua ujian dan cobaan itu yang lazim datang akibat keadaan suatu pemerintahan, kekuasaan, atau kewenangan, yangakhirnya menghancurleburkan keadaan-keadaan kerohanian. Ini merupakan karunia Tuhan, bahwa Dia tidak menghendaki kami untuk hancur dalam segala perputaran itu dan bermacam-macam malapetaka yang lazim datang pada suatu pemerintahan setelah zaman kemapanannya; bahkan Dia —seraya menganugerahkan keselamatan kepada kami dari belenggu kekuasaan dan *riyāsat* [kerajaan bagian] duniawi yang rendah ini— telah menganugerahkan

[kami] Kemaharajaan Langit; di mana tidak ada suatu musuh pun yang sanggup menggapainya, tidak akan datang [kepada kami] hari-hari penuh bahaya berbagai peperangan maupun pertumpahan darah, tidak pula ada sedikit pun kesempatan bagi rencana-rencana mereka yang iri dan dengki.

### **Memulihkan Kehormatan Isa Almasih**

Kemudian, karena Dia telah membangkitkan saya dalam menyandang warna Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dan Dia telah meletakkan intisari ruh Isa Almasih ke dalam diri saya dikarenakan adanya [takdir] keserupaan dalam segi sifat-sifat, maka pastilah dalam hal sirnanya kekuasaan pun saya memiliki keserupaan dengan Isa Almasih<sup>a.s.</sup>. Adapun terkait sirnanya kekuasaan, keserupaan ini pun telah dibuktikan dan ini telah terpenuhi atas kehendak Tuhan; Hal ini dikarenakan, bahwa di tangan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dahulu, tidak ada satupun desa yang tersisa dari antara kerajaan-kerajaan Raja Daud, nabi Allah, yang telah dirampas —di mana Isa Almasih<sup>a.s.</sup> merupakan salah satu di antara keturunannya— dan hanya sebutan ‘pangeran pewaris tahta’ saja yang tersisa di tangan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> saat itu.

Sungguh saya tidak ada keinginan untuk melebih-lebihkan hingga mengatakan bahwa saya tidak memiliki lagi tempat untuk menopang diri saya; tetapi saya bersyukur karena setelah menempuh seluruh kesulitan dan kesukaran ini, yang tidaklah perlu untuk rincinya disini, dengan cara inilah

Allah Taala telah berkenan mengangkat saya ke atas pangkuan kasih sayang-Nya, sebagaimana Dia pun dahulu telah mengangkat sesosok insan penuh berkat yang bernama **Ibrahim**<sup>a.s.</sup>. Dia telah menarik kalbu saya ke arah-Nya, dan Dia telah menyingkapkan di hadapan saya hal-hal yang tidak dapat tersingkap pada siapa pun kecuali kepada wujud yang telah Dia masukkan ke dalam golongan suci ini, di mana dunia tidak mengenali mereka, karena mereka sangat jauh dari dunia dan dunia pun jauh dari mereka. Dia telah menampakkan kepada saya, bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak mengalami perubahan, Mahakuasa, tidak terbatas, dan tiada sesuatu pun yang menyerupai-Nya; dan Dia telah menganugerahkan saya kemampuan bermukalamah [bercakap-cakap] dengan wujud-Nya. Dia secara langsung tanpa adanya perantara telah mengajarkan saya jalan-Nya; Dia telah menyampaikan kepada saya semua kesalahan yang terjadi dalam akidah berbagai umat disebabkan perjalanan zaman yang silih berganti.

Dia pun telah menyampaikan kepada saya, bahwa pada hakikatnya Isa Almasih<sup>a.s.</sup> merupakan wujud yang sangat dicintai Tuhan, dan termasuk di antara hamba-hamba-Nya yang suci, pilihan Tuhan, sosok-sosok yang telah disucikan Tuhan dengan tangan-Nya, dan Dia telah meletakkannya di bawah naungan nur-Nya. Namun sebagaimana banyak diyakini oleh sebagian manusia saat ini, sesungguhnya sosok itu bukanlah merupakan Tuhan. Ya, ia meraih hubungan dengan Tuhan dan termasuk diantara sosok-sosok

kamil [sempurna], yang berjumlah sedikit.

Di antara hal-hal luar biasa dari Tuhan yang telah saya dapatkan, salah satunya adalah bahwa saya dalam keadaan penuh terjaga, yang disebut juga dengan istilah *kasyfi bedari*<sup>2</sup>, telah beberapa kali bertemu dengan Isa Almasih<sup>a.s.</sup>, dan bercakap-cakap dengannya. Saya telah menanyakan secara langsung perihal pengakuan beliau serta ajaran beliau yang sebenarnya. Ini adalah suatu hal besar yang layak untuk diperhatikan yaitu saya menyaksikan bahwa Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> sedemikian rupa mengelak dari beberapa akidah yakni **penebusan dosa**, **trinitas**, dan **Isa sebagai anak Tuhan**, seolah-olah inilah satu pengada-adaan yang sangat besar yang ditimpakan terhadap wujud beliau. Kesaksian peristiwa kasyaf ini tidaklah tanpa dalil, karena saya memiliki keyakinan bahwa apabila ada seorang pencari kebenaran yang dengan niat yang suci murni berkenan untuk tinggal bersama saya hingga kurun waktu tertentu, dan ia ingin melihat Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dalam keadaan kasyaf, maka dengan berkat tawajuh dan doa saya, ia akan dapat melihatnya dan akan dapat juga bercakap-cakap dengannya, sehingga berkenaan dengan beliau<sup>a.s.</sup>, dapat diambil satu kesaksian dari seorang pencari kebenaran itu. Hal ini dikarenakan saya adalah insan yang di dalam ruhnya bersemayam juga ruh Isa Almasih dalam corak *burūz* [bayangan]. Ini adalah satu mahakarya yang pantas untuk dipersembahkan ke hadapan Ratu, Yang Mulia

---

2. Terjaga dalam *kasyaf* (penglihatan rohani). [Penerbit].

Maharani Inggris dan India.

Orang duniawi tidak akan memahami hal ini karena mereka memiliki iman yang kurang terhadap rahasia-rahasia samawi. Akan tetapi mereka yang memiliki pengalaman pasti akan meraih kebenaran ini. Dalam mendukung kebenaran saya ini, terdapat juga tanda-tanda samawi lainnya yang tengah nyata melalui perantaraan saya dan segenap penduduk negeri ini tengah menyaksikannya. Kini saya sangat berkeinginan bagaimana caranya supaya keyakinan yang telah dianugerahkan kepada saya ini turun di dalam sanubari manusia yang lain. Kehendak saya sungguh membuat diri saya terus gelisah, bagaimana cara saya menyampaikan tanda-tanda samawi ini ke hadapan Yang Mulia Maharani India yang Agung? Saya berdiri sebagai duta yang sebenar-benarnya dari Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup>. Saya mengetahui hal apa saja tentang kekristenan yang tengah diajarkan dewasa ini, dan sungguh ini bukanlah ajaran hakiki Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup>. Saya meyakini bahwa andaikan Hadhrat Almasih<sup>a.s.</sup> memang akan datang ke dunia, maka beliau pun tidak akan sanggup mengenali ajaran ini.

Ada lagi satu musibah lain yang sangat besar yang patut untuk dikemukakan yaitu: Orang-orang yahudi —dengan kejahatan dan ketiadaan iman mereka— telah sampai hati menetapkan ungkapan yang seburuk-buruknya, yakni لعنت [la'nat, laknat] kepada sosok yang selamanya dikasihi, disayangi, dan makbul di sisi Tuhan yang bernama **Hadhrat**

**Isa<sup>a.s.</sup>**. Tetapi orang-orang Kristen pun dalam tuduhan keji ini telah ikut serta hingga batas tertentu; karena mereka telah menganggap bahwa seolah-olah jiwa Isa Almasih<sup>a.s.</sup> —hingga tiga hari lamanya— sempat menjadi bukti pembenaran ungkapan laknat tersebut. Akibat anggapan akan hal ini, raga kami bergetar dan setiap zarah-zarah wujud ini menjadi bergejolak. Apakah Isa Almasih<sup>a.s.</sup> yang berkalbu suci pun pernah mendapatkan laknat Tuhan meskipun hanya satu detik saja? Amat disayangkan! Amat sangat disesalkan, bila telah dinisbahkan ungkapan demikian kepada wujud Isa Almasih<sup>a.s.</sup> yang dikasihi oleh Tuhan, bahwa hati beliau pun pernah beberapa saat menjadi bukti pembenaran ungkapan ‘laknat’.

Pada waktu ini, saya mempersembahkan permohonan penuh kerendahan hati ini, bukan dari suatu maksud keagamaan, tetapi untuk melindungi kehormatan sesosok insan yang kamil; saya sebagai duta bagi Isa Almasih<sup>a.s.</sup> bermaksud menyampaikan ke hadapan Yang Mulia Maharani India, hal apa saja yang telah saya dengar dari mulut beliau melalui pemandangan *kasyaf*; saya menaruh pengharapan supaya Yang Mulia berkenan memperbaiki kesalahan ini. Ini merupakan satu kesalahan yang amat memalukan di masa itu, karena dahulu orang-orang tidak merenungkan makna kata laknat; tetapi kini peradaban yang tinggi menghendaki agar secepat mungkin kesalahan ini diperbaiki dan supaya kehormatan wujud yang sangat terkasih dan terpilih oleh Tuhan ini segera diselamatkan. Karena di dalam

bahasa Arab dan bahasa Ibrani, lafaz 'laknat' ditujukan untuk seorang yang 'jauh dari Tuhan' dan 'berpaling dari Tuhan'; dan seseorang dikatakan لعين (*la'īn*) [terlaknat] tatkala ia sama sekali telah berpaling dari Tuhan dan menanggalkan keimanannya kepada Tuhan; Tuhan menjadi musuhnya, serta ia menjadi musuh Tuhan. Oleh karena itulah dari sudut pandang kamus bahasa, لعين (*la'īn*) merupakan nama setan, yakni orang yang berpaling dari Tuhan dan tidak taat kepada-Nya. Jadi, bagaimana mungkin kepada wujud yang sedemikian rupa disayangi oleh Tuhan, untuk satu detik pun kita bisa menyatakan bahwa *na'ūzubillāh* [Kami berlindung kepada Allah] pada suatu waktu sanubarinya sungguh secara hakiki telah berpaling dari Tuhan, tidak taat kepada Tuhan, dan memusuhi Tuhan? Betapa tidak pada tempatnya, bahwa dalam tujuan menjalankan rencana palsu demi meraih keselamatan sendiri, kita meletakkan noda 'ketidaktaatan' kepada wujud yang sedemikian rupa dikasihi Tuhan, dan menaruh keyakinan bahwa pada suatu waktu ia pun pernah mendurhakai Tuhan dan melawan Tuhan. Lebih baik manusia menerima neraka bagi dirinya daripada menjadi musuh kehormatan suci dan kehidupan tanpa pamrih dari sosok yang sungguh merupakan pilihan-Nya itu.

Sedemikian banyaknya kaum Kristen memiliki pengakuan kecintaan kepada Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup>, maka demikian jugalah pengakuan kecintaan yang dimiliki oleh umat Islam; seolah-olah wujud beliau<sup>a.s.</sup> laksana suatu khazanah yang dimiliki bersama oleh

umat Kristen dan umat Islam; dan saya adalah yang paling berhak [untuk mengakui kecintaan ini], karena fitrat alamiah saya telah larut tenggelam di dalam Isa Almasih<sup>a.s.</sup>, dan demikian juga halnya Isa Almasih<sup>a.s.</sup> di dalam diri saya. Untuk mendukung pengakuan inilah, tanda samawi pun tengah tampak nyata dan setiap insan telah diseru bahwa: “Apabila kalian berkehendak, maka berikanlah ketetapan hati pada diri kalian berkenaan dengan pengakuan[nya] ini, melalui tanda-tanda [samawi]”. Di tempat ini sikap saya yang telah memberanikan diri untuk sedemikian banyak menulis tiada lain adalah karena kecintaan yang sebenar-benarnya dan penghormatan yang sesungguhnya kepada Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> yang ada di dalam kalbu saya, dan juga karena hal-hal yang telah saya dengarkan langsung dari mulut Isa Almasih<sup>a.s.</sup>, serta pesan yang telah ia berikan kepada saya. Seluruh hal-hal tersebut telah menggerakkan saya untuk mempersembahkan dengan hormat suatu permohonan tulus sebagai perwakilan dari Isa Almasih<sup>a.s.</sup> ke hadapan Yang Mulia Ratu yang Agung—sebagaimana Yang Mulia Ratu telah dijadikan oleh Allah Taala sebagai penjaga seluruh jiwa, harta benda, dan kehormatan jutaan manusia, dan bahkan demi kenyamanan berbagai satwa dan hewan unggas pun Yang Mulia telah menetapkan berbagai undang-undang—maka alangkah luar biasanya bilamana Yang Mulia pun berkenan menaruh perhatian khusus untuk menyelidiki **‘penghinaan tersembunyi’** ini yang dialamatkan kepada harkat martabat Isa Almasih<sup>a.s.</sup>.

Alangkah baiknya bila Yang Mulia berkenan melakukan penelitian berkenaan dengan makna kata ملعون (*mal'ūn*) [dilaknat], baik secara umum dari kamus-kamus seluruh bahasa di dunia dan secara khusus dari segi bahasa Arab dan Ibrani, serta mengambil kesaksian-kesaksian dari ahli-ahli berbagai bahasa terkait perkara ini, bahwa bukankah pernyataan ini benar bahwa: Kata ملعون (*mal'ūn*) hanyalah digunakan untuk keadaan seseorang tatkala hatinya telah jauh dari makrifat, kecintaan, dan kedekatan dengan Tuhan, alih-alih di dalam hatinya terdapat kecintaan, di dalamnya justru telah lahir permusuhan dengan Tuhan. Inilah alasan mengapa di dalam kamus bahasa Arab kata لعين (*la'īn*) merupakan nama setan. Jadi, bagaimana bisa nama yang amat keji ini —yang telah termasuk dalam bagian setan— dapat dikaitkan kepada satu kalbu yang suci? Dalam pandangan kasyaf yang saya alami, Isa Almasih<sup>a.s.</sup> telah menyatakan kebersihan dirinya [dari tuduhan] dengan [cara] ini; akal sehat pun menghendaki demikian bahwa kemuliaan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> jauh lebih luhur dari tuduhan semacam itu.

Pemahaman kata 'laknat', selalu berkaitan dengan kalbu sehingga ini merupakan suatu hal yang sangat jelas bahwa kita tidak bisa menamakan wujud yang dekat dan dikasihi Tuhan dengan sebutan 'dilaknat' dan 'terlaknat' melalui cara penakwilan [pemaknaan] apapun. Apa yang saya sampaikan ini adalah **pesan Isa Almasih<sup>a.s.</sup>**; di dalamnya inilah bukti kebenaran saya, yakni tanda tersebut yang menjadi nyata melalui

perantaraan saya melampaui kemampuan manusia. Apabila Yang Mulia Ratu yang Agung, Maharani seluruh Inggris dan India berkenan untuk menaruh perhatian, maka Tuhan saya adalah Mahakuasa untuk memperlihatkan suatu tanda demi memberikan ketenangan kepada Yang Mulia —yang kelak akan merupakan tanda **kabar suka** dan **kebahagiaan**— **dengan syarat** bahwa setelah menyaksikan tanda tersebut, Yang Mulia berkenan untuk menerima pesan saya; dan hendaknya pesan saya —sebagai duta dari Isa Almasih<sup>a.s.</sup>— diamalkan secara luas di seluruh negeri sesuai dengan yang dimaksud. Akan tetapi, tanda tersebut tentu akan sesuai dengan iradat Tuhan, bukan keinginan manusia. Ya, tanda itu pasti akan di luar daya kemampuan manusia, dan di dalamnya akan terkandung kebesaran Ilahi.<sup>3</sup>

Yang Mulia Ratu yang Agung! Mohon renungkanlah dengan kecemerlangan pikiran engkau, bahwa memberikan nama kepada seseorang dengan ‘berpaling dari Tuhan’ dan ‘musuh Tuhan’ —yang

3. Apabila Yang Mulia Ratu yang Agung —untuk mencari bukti kebenaran pengakuan saya— ingin menyaksikan tanda dari saya, maka saya meyakini, bahwa sebelum kurun waktu satu tahun terpenuhi, tanda yang dimaksud akan tampak nyata. Dan tidak hanya ini saja, bahkan saya sanggup memanjatkan doa, bahwa semoga sepanjang periode ini, Yang Mulia menjalani kehidupan dalam keadaan sehat dan afiat. Akan tetapi apabila tidak ada satupun tanda yang menjadi nyata, dan ternyata sayalah yang pendusta, maka saya bersedia untuk diberi hukuman gantung dihadapan singgasana Yang Mulia Ratu yang Agung. Semua permohonan ini bertujuan agar semoga Yang Mulia Ratu kami yang pemurah berkenan untuk mencondongkan perhatiannya ke arah Tuhan Samawi, yang mana agama Kristen di masa kini pun tidak mengenal-Nya. (Penulis).

merupakan makna dari ‘laknat’— apakah di dunia ini terdapat kehinaan lain yang lebih darinya? Walhasil, sebagaimana seluruh malaikat Tuhan terus menyeru ia [Isa Almasih<sup>a.s.</sup>] dengan *muqarrab* [sahabat Tuhan] dan ‘yang menjelma dari nur Tuhan’, apabila ia dinamakan dengan ‘berpaling dari Tuhan’ dan ‘musuh Tuhan’, maka betapa buruknya penghinaan ini! Sangat disayangkan bahwa terkait penghinaan terhadap Isa Almasih<sup>a.s.</sup> ini, terdapat empat ratus juta insan di zaman ini yang menjalankannya. Wahai Ratu Yang Mulia! Lakukanlah kebaikan ini kepada Isa Almasih<sup>a.s.</sup>; Tuhan akan melakukan banyak kebaikan kepada engkau. Saya mendoakan bahwa semoga Allah Taala mengilhami kalbu Yang Mulia Ratu kami yang Agung dan Pemurah untuk menjalankan tugas ini. Di zaman Isa Almasih<sup>a.s.</sup>, Pilatus secara tidak adil telah membebaskan seorang tahanan pendosa dan justru menahan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> yang tidak bersalah, akibat terbawa pengaruh orang-orang Yahudi. Wahai Yang Mulia Ratu dan Maharani India, kami dengan segala adab dan kerendahan hati berdiri di hadapan Yang Mulia dan memohon pada saat yang penuh suka cita ini —yang merupakan Perayaan Yubileum 60 Tahun— agar **berusahalah untuk membebaskan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dari tuduhan.** Di saat ini, saya dengan niat yang teramat suci dan penuh dengan kebenaran dan takut kepada Tuhan, memberanikan diri untuk menyampaikan permohonan ini dihadapan Yang Mulia, supaya dengan segenap keberanian, mensucikan kehormatan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dari noda yang dilekatkan kepada beliau. Tidak diragukan lagi

bahwa menyatakan sesuatu secara langsung tanpa sebelumnya memohon restu di hadapan singgasana maharaja, adalah mempertaruhkan nyawanya sendiri; akan tetapi pada saat ini, saya rela menerima setiap marabahaya demi kehormatan Isa Almasih<sup>a.s.</sup>; saya telah berdiri di hadapan Yang Mulia Maharani kami yang Adil, hanya membawa pesan dari beliau<sup>a.s.</sup> sebagai seorang duta yang mewakilkannya.

Wahai Yang Mulia Ratu kami yang Agung! Semoga karunia-karunia yang tiada terhingga tercurah atas engkau. Semoga Tuhan berkenan menjauhkan segala kerisauan yang ada dalam sanubari engkau. Dengan cara apapun yang memungkinkan, kabulkanlah pesan perwakilan ini. Sejak masa dahulu, dalam menghadapi permasalahan keagamaan, inilah satu ketentuan yang terus dipergunakan, yakni tatkala terdapat perselisihan antara dua belah pihak tentang suatu perkara, maka pertama-tama mereka harus berusaha menyelesaikan perselisihan dengan perantaraan rujukan-rujukan tertulis; tatkala melalui rujukan-rujukan tertulis tidak dapat tercapai suatu penyelesaian, maka mereka beralih kepada argumentasi, dan berusaha mencari penyelesaian dengan dalil-dalil akal sehat; tatkala perundingan dengan dalil-dalil akli pun tidak membuahkan hasil, maka mereka memohon diturunkannya petunjuk dari langit, dan menjadikan tanda-tanda samawi sebagai hakim mereka.

Wahai Yang Mulia Ratu yang Agung! ketiga cara

tersebut memberikan kesaksian berkenaan dengan kesucian Isa Almasih dari segala tuduhannya. Melalui rujukan tertulis dari seluruh teks-teks suci didapatkan bahwa Isa Almasih<sup>a.s.</sup> adalah berhati halus dan lemah lembut, seorang pencinta Tuhan, dan setiap saat bersama Tuhan. Lalu bagaimana dapat disimpulkan bahwa pada suatu waktu *na'ūzubillāh* hatinya telah berpaling dari Tuhan, mengingkari Tuhan, dan memusuhi Tuhan, sebagaimana makna kata '**laknat**' yang juga membuktikannya? Kemudian dari sudut pandang [dalil] akal sehat adalah akal sehat sama sekali tidak mempercayai bila sosok nabi dari Tuhan, sosok pilihan Tuhan —yang penuh dengan kecintaan kepada-Nya, dan yang fitrat alamiahnya telah larut dalam nur [Ilahi]— *na'ūzubillāh* dalam dirinya terdapat kegelapan hilangnya iman dan ketidakpatuhan; yakni kegelapan yang dalam kata lainnya disebut '**laknat**'. Dari segi tanda-tanda samawi, sekarang Tuhan sedang menyampaikan kabar bahwa apa yang telah dijelaskan oleh Alquran berkenaan dengan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> —bahwa ia terus terlindungi dari **laknat**, bahkan satu detik pun kalbunya tidak pernah terlaknat— pernyataan **inilah yang benar**. Tanda itu sedang menjadi nyata melalui perantaraan hamba yang lemah ini dan banyak sekali tanda yang telah menjadi nyata dan tercurah laksana hujan. Karena itu, wahai Ratu pengayom kami, semoga Tuhan melimpahkan engkau dengan karunia-Nya yang tak terhitung. **Berikanlah keputusan** atas peradilan ini sesuai dengan sifat engkau yang penuh keadilan.

## **Permintaan Kepada Ratu Untuk Mengadakan Konferensi Agama-Agama**

Saya dengan segala hormat memberanikan diri untuk menyampaikan satu hal lain juga. Dari rujukan-rujukan sejarah telah terbukti bahwa dalam kekaisaran Romawi, tatkala Kaisar Romawi yang ketiga menaiki takhta dan mencapai kejayaannya yang luar biasa, maka muncullah perhatian beliau supaya kedua golongan masyhur dalam agama Kristen —yakni golongan yang mempercayai keesaan Tuhan dan golongan yang mempercayai Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> sebagai Tuhan— dipertemukan dalam perdebatan. Kemudian perdebatan yang dihadiri oleh Kaisar Romawi itu pun terselenggara dengan adab serta pengaturan yang baik; untuk menyimak acara perdebatan, ratusan kursi untuk para pengamat yang terhormat dan tokoh-tokoh pemerintahan telah disiapkan sesuai dengan status dan kedudukan mereka. Perdebatan di antara para pendeta kedua golongan tersebut terus berlangsung hingga empat puluh hari di hadapan penguasa, dan Kaisar Romawi terus mendengarkan dalil-dalil kedua belah pihak dengan sebaik-baiknya serta terus merenungkannya.

Pada akhirnya, golongan tauhid —yang meyakini Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> hanya sebagai rasul dan nabi dari Tuhan— menjadi pemenang, sementara golongan kedua telah mendapatkan kekalahan yang sedemikian rupa sehingga Kaisar Romawi sendiri pun menyatakan di dalam majelis tersebut bahwa,

“Saya bukanlah tertarik pada golongan tauhid secara pribadi, namun bahkan [saya tertarik] setelah melihat kejelasan dalil-dalilnya”. Sebelum beranjak dari majelis tersebut, beliau masuk ke dalam golongan tauhid dan beliau telah termasuk dalam golongan Kristen tauhid yang berkenaan dengannya pun terdapat di dalam Alquran Syarif, dan telah meninggalkan [ajaran] yang menyatakannya sebagai Tuhan dan Tuhan anak. Hingga Kaisar ketiga, setiap pewaris singgasana Romawi terus berpegang kepada tauhid. Dari sini dapat dimaklumi, bahwa konferensi keagamaan seperti tersebut merupakan suatu tradisi dalam sejarah raja-raja Kristen sebelumnya, dan melalui itu telah terjadi revolusi yang sangat besar di dalamnya.

Beranjak dari mengamati peristiwa tersebut, maka dengan harapan yang mendalam, hati sanubari menginginkan supaya Ratu kami, Yang Mulia Maharani India (semoga Tuhan melanggengkan kejayaannya) pun berkenan mengadakan konferensi keagamaan seperti demikian yang diselenggarakan di dalam singgasana kerajaan sebagaimana halnya Kaisar Romawi, dan kelak ini akan menjadi suatu pertemuan yang dikenang secara kerohanian. Namun, pertemuan ini hendaknya diselenggarakan dengan cakupan yang lebih luas dibandingkan Kaisar Romawi, karena Ratu kami yang Agung pun memiliki kejayaan yang lebih luas dibanding dengan Kaisar tersebut. Kemudian, salah satu sebab lain dari permohonan ini adalah bahwa semenjak rakyat negeri ini mendapati kabar adanya konferensi keagamaan yang diselenggarakan

di Amerika, secara alamiah di dalam kalbu demi kalbu lahir gejala agar Ratu kami yang Agung pun berkenan menyelenggarakan konferensi seperti itu secara khusus di London, supaya dengan penyelenggaraan tersebut rakyat negeri ini yang patuh dan berjasa serta kalangan pemimpin-pemimpin dan ilmuwan-ilmuwan [negeri ini] mendapatkan kesempatan untuk berjumpa dengan Yang Mulia secara khas di ibukota kemaharajaan, London.

Dengan pelaksanaan ini, Yang Mulia Ratu pun dapat dalam satu waktu menyaksikan langsung ribuan wajah warga negara India Britania yang penuh dengan kesetiaan; supaya para masyarakat Hindustan yang terhormat tersebut hingga beberapa minggu lamanya dapat tampak berwisata di jalan-jalan besar dan lorong-lorong kota London. Ya, hal berikut pun penting bahwa di dalam konferensi keagamaan ini setiap orang akan menyampaikan kelebihan-kelebihan agama mereka dan tidak memburuk-burukkan agama lain. Apabila dilaksanakan seperti ini, maka pertemuan ini pun akan menjadi sebuah kenangan sejarah dari Ratu kami yang Agung untuk selamanya.

Konferensi ini pun bertujuan supaya [masyarakat] Inggris —**yang pada kedua telinga mereka telah sampai hal-hal yang sangat tidak benar tentang Islam**— akan dapat memahaminya dalam suatu gambaran yang sebenar-benarnya, bahkan masyarakat Inggris akan dapat mengetahui falsafah setiap agama secara sebenar-benarnya. Perkara ini

tidaklah layak dipercaya, bahwa dengan perantaraan para pendeta, maka hakikat dari ajaran agama-agama di Hindustan senantiasa terus sampai di negeri Inggris, karena literatur-literatur karya pendeta-pendeta—yang di dalamnya mereka menyebutkan perihal agama-agama lain—laksana suatu saluran keruh yang airnya mengandung amat banyak limbah dan kotoran; para pendeta tidak ingin menyingkap hakikat kebenarannya, bahkan ingin menyembunyikannya.

Dalam tulisan-tulisan mereka terkandung sedemikian rupa prasangka, yang akibatnya penyampaian hakikat sebenarnya dari ajaran agama-agama hingga ke negeri Inggris menjadi sulit dan bahkan tidak mungkin. Apabila di dalam diri mereka terdapat niat yang baik, maka mereka tidak akan melontarkan keberatan yang sedemikian rupa kepada Alquran, bilamana [keberatan] itu pun dapat diarahkan kepada kitab Taurat Nabi Musa<sup>a.s.</sup>. Apabila mereka memiliki sikap takut kepada Tuhan, maka tatkala mereka melontarkan keberatan, mereka jangan menaruh kepercayaan kepada kitab-kitab yang menurut pandangan umat Islam tidak diterima dan kosong dari kebenaran-kebenaran yang pasti. Oleh karena itu, nilai-nilai keadilan berpesan bahwa andaikan seluruh penduduk Eropa pun dianggap bersifat malaikat, tetapi para pendeta adalah pengecualian darinya. Umat Kristen Eropa, yang kini menaruh pandangan penuh kebencian dan kerendahan terhadap Islam, hal ini dikarenakan bahwa sejak awal permulaan, golongan para pendeta inilah yang seraya

menyodorkan kisah-kisah yang bertentangan dengan kebenaran, mereka terus-menerus menyampaikan pengajaran kebencian kepada penduduk Eropa. Ya, saya menerima bahwa tindak-tanduk sebagian Muslim yang dangkal tidaklah baik dan kebiasaan buruk terdapat dalam diri mereka sebagaimana halnya beberapa umat Islam yang buas menamakan penumpahan darah yang penuh kezaliman sebagai jihad dan mereka tidak mengetahui bahwa tindakan memusuhi **pemerintah yang adil** bukanlah jihad, melainkan bernama 'pemberontakan'. Serta tindakan melanggar janji, memperlakukan keburukan di atas kebaikan, dan membunuh orang yang tidak berdosa, semua yang melakukan itu disebut dengan sebutan 'zalim', dan bukanlah disebut 'pahlawan'.

Alhasil, anggapan-anggapan buruk ini telah timbul akibat pemahaman yang salah dari para pendeta. Di dalam kitab suci Tuhan tidak ada tanda tentang itu. Kalam Tuhan menjelaskan bahwa balasan bagi orang yang mengangkat pedang yang secara zalim adalah hukuman pedang, dan [kalam Tuhan] tidak mengajarkan bahwa perlakuan kepada orang-orang yang telah menciptakan suasana perdamaian, berbelas kasih kepada penduduk, dan memberikan hak-hak kebebasan kepada setiap golongan adalah dengan melakukan pemberontakan. Mencoreng martabat kalam Tuhan sungguh adalah tindakan khianat. Oleh karena itu demi kebaikan segenap insan, hal berikut ini sungguh memberikan kemaslahatan, yakni kiranya dari pihak Yang Mulia Maharani India

terselenggara suatu **konferensi agama-agama** demi menyebarkan keaslian agama-agama.

Hal berikut pun layak untuk disampaikan bahwa dari sudut pandang ajaran Islam, agama Islam hanya memiliki dua bagian atau bisa dikatakan bahwa ajaran ini terdiri atas dua tujuan utama. **Pertama**, mengenali Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana Dia pasti ada dan mencintai-Nya, dan mempersembahkan jiwa raganya ke dalam ketaatan yang hakiki kepada-Nya, sebagaimana halnya syarat ketaatan dan kecintaan. **Tujuan kedua** adalah mengorbankan seluruh kemampuan jiwa raganya dalam melayani serta berbelas kasih kepada hamba-hamba-Nya dan kepada siapa saja yang telah berbuat ihsan, baik dari pemimpin hingga rakyat biasa sekalipun, ia memperlakukannya dengan berterima kasih dan berbuat ihsan. Oleh karena itulah seorang Muslim sejati, yang benar-benar memahami agamanya, maka [tindakannya] kepada pemerintah ini —yang dibawah naungan kebbaikannya ia tengah menjalani kehidupannya dengan segenap ketenteraman— adalah ia akan senantiasa menjunjung tinggi ketulusan dan kepatuhan kepadanya, dan perbedaan keagamaan tidak akan menghalanginya dari menjalankan ketaatan dan kepatuhan yang sesungguhnya. Tetapi dalam perkara ini pun para pendeta telah banyak termakan fitnah dan mereka sedemikian rupa telah menganggap seolah-olah Islam adalah suatu agama di mana penganutnya adalah orang-orang yang berniat buruk dan memusuhi kaum lain, bahkan haus

akan darah mereka. Ya, kita dapat menerima bahwa keadaan amalan sebagian umat Islam tidaklah baik. Sebagaimana halnya dalam setiap agama ada saja beberapa orang yang terjatuh dalam pemikiran yang salah sehingga terjerumus dalam tindakan tidak layak, orang seperti itu ditemui juga pada sebagaian orang Muslim. Tetapi sebagaimana baru saja telah saya jelaskan, ini bukanlah kesalahan ajaran Tuhan, akan tetapi merupakan kesalahan dari pemikiran orang-orang tersebut, karena mereka tidak melakukan tadabur terhadap kalam Tuhan dan terus menjadi pengikut gejolak-gejolak hawa nafsu mereka; secara khusus, permasalahan tentang jihad yang berkaitan erat dengan syarat-syarat yang teramat halus, beberapa orang yang dangkal dan kurang pengetahuan telah memahaminya secara terbalik sehingga mereka telah pergi sangat jauh dari ajaran Islam. Islam sama sekali tidak mengajarkan kepada kami, bahwa sebagai seorang warga negara dari suatu pemerintahan yang berbeda bangsa dan berbeda agama —yang di bawah naungannya ia dapat tinggal secara aman dari setiap musuhnya— kemudian di dalam hatinya menyimpan niat buruk dan memberontak kepadanya.

Bahkan Islam mengajarkan kepada kami bahwa, “Apabila engkau tidak berterima kasih kepada penguasa yang di bawah naungannya engkau tinggal secara aman, maka engkau sesungguhnya telah tidak berterima kasih kepada Tuhan.” Ajaran Islam adalah ajaran yang sangat penuh dengan kebijaksanaan, di mana ia menyatakan suatu kebaikan sebagai kebaikan

hakiki tatkala sesuai dengan keadaan. Ia [Islam] tidak menghendaki hanya rasa kasih sayang selama sikap keadilan tidak menyertainya; ia tidak menghendaki hanya sikap keadilan selama tujuan terpenting yakni belas kasih itu tidak ada. Tidak diragukan bahwa Alquran telah memperhatikan segala segi yang teramat halus ini, di mana Injil tidak melakukannya. Ajaran Injil adalah jika salah satu pipi mendapat tamparan maka berikan bagian yang lainnya.<sup>4</sup> Tetapi Alquran menyatakan bahwa:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ  
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ<sup>5</sup>

*Wa jazā`u sayyi`atin sayyi`atum miṣluhā, fa man `afā wa aṣlahā fa ajruhu `alallāh, innahu lā yuḥibbuẓ-ẓālimīn*

Yakni, asas keadilan adalah bahwa siapa saja yang ditimpa kedukaan, ia memiliki hak untuk menimpakan kedukaan yang sesuai dengan kadar itu, tetapi apabila ada yang memaafkan dan sikap memaafkannya itu 'ada pada tempatnya' —yakni dengan memaafkannya

4. Penulis merujuk kepada Injil Matius 5:39 yang berbunyi: Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. dan Injil Lukas 6 : 29 yang berbunyi: “Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.” [Penerbit].
5. Artinya: “Dan ingatlah bahwa pembalasan terhadap keburukan adalah keburukan semisalnya, tetapi barangsiapa memaafkan dan memperbaiki, maka ganjarannya ada pada Allah.” (QS. Asy-Syura [42] : 41). [Penerbit].

bahkan akan timbul suatu perbaikan— maka bagi sosok seperti ini, ia akan meraih pahala dari Tuhan. Demikian pula Injil menyatakan bahwa janganlah memandang kepada yang bukan muhrim dengan pandangan syahwat.<sup>6</sup> Akan tetapi Alquran menyatakan bahwa janganlah sama sekali memandang kepada yang bukan muhrim, baik dengan pandangan syahwat maupun pandangan yang bukan syahwat, karena untuk terus menjaga kesucian kalbu, tiada jalan yang lebih istimewa dari ini.<sup>7</sup>

Alhasil, Alquran penuh dengan hikmah yang teramat halus dalam setiap ajarannya; dibandingkan dengan Injil, ia Alquran telah melangkah lebih depan

6. Penulis merujuk kepada Injil Matius 5:28, yang berbunyi: “Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzina dengan dia di dalam hatinya.” [Penerbit].
7. Penulis merujuk kepada Alquran Surah An-Nur [24] : 31-32, yang artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” [Penerbit].

dalam mengajarkan kebaikan hakiki. Secara khusus, lentera penerang untuk melihat Tuhan Yang Maha Benar dan Yang Tiada Mengalami Perubahan ada di tangan Alquran. **Andaikan Alquran tidak datang ke dunia** maka Tuhanlah yang Maha Tahu akan sampai seberapa banyak lagi jumlah penyembah makhluk di dunia ini. Jadi, sungguh patut disyukuri bahwa keesaan Tuhan yang dahulu telah sirna di bumi ini telah tegak kembali.

Ungkapan syukur yang kedua adalah bahwa Tuhan yang tiada pernah menjadikan wujud-Nya tanpa bukti, Dia —sebagaimana telah nyata pada kebangkitan seluruh nabi, dan sejak awal mula senantiasa menyinari permukaan bumi tatkala mendapatinya dalam kegelapan— **Dia tidak membiarkan zaman ini juga luput dari limpahan karunia-Nya.** Bahkan, tatkala Dia mendapati dunia tengah jauh dari cahaya samawi, maka saat itulah Dia menghendaki untuk menyinari permukaan bumi dengan **cahaya pemahaman baru**, dan Dia menampakkan **tanda-tanda baru** demi menyinari dunia.

**Maka Dia telah mengirim saya.**

**Dan saya bersyukur kepada-Nya karena Dia telah memberikan tempat bagi saya di bawah naungan kebaikan pemerintah layaknya ini, yang karena naungannya saya dengan penuh kebebasan sedang menunaikan tugas saya menyampaikan nasehat dan ajakan.**

**Meskipun adalah wajib bagi setiap warga negara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada pemerintah yang berbudi baik ini, akan tetapi saya menganggap bahwa sayalah yang paling wajib, karena maksud luhur saya ini yang sedang tergenapi di bawah naungan pemerintah Yang Mulia Maharani India, sangat tidak mungkin untuk dapat tergenapi di bawah pemerintah lainnya. Meskipun itu adalah pemerintahan Islam.**

Kini, di hadapan Ratu Yang Mulia, saya tidak ingin mengambil waktu lebih lama. Persembahan ini saya akhiri dengan doa:

“Wahai Wujud Yang Mahakuasa dan Maha Mulia, bahagiakanlah selalu Ratu kami yang Agung, sebagaimana kami telah bahagia di bawah naungan kebaikannya. Dan perlakukanlah ia dengan segala kebaikan sebagaimana kami tengah menjalani kehidupan kami dibawah kebajikan-kebajikan dan ihsan-ihsannya. **Dan ilhamkanlah ke dalam sanubarinya agar memberi perhatian mulia kepada permohonan-permohonan ini.** Karena segala kekuasaan dan kekuatan hanya ada pada wujud Engkau.” *Aamiin.* Sekali lagi *Aamiin.*

Pemohon  
Yang lemah,  
**Mirza Ghulam Ahmad**  
Qadian, Distrik Gurdaspur, Punjab.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّيُ ۸

## Pertemuan Bersama Para Sahabat

*Dalam rangka perayaan Yubileum dengan tujuan doa dan ungkapan syukur bagi Yang Mulia Maharani India. Semoga berusia panjang.*

Kami dengan sangat gembira menyatakan, bahwa untuk menyempurnakan rasa terima kasih dan kegembiraan atas perayaan Yubileum Yang Mulia Maharani India (semoga ia berusia panjang), banyak sahabat dalam jemaat saya yang telah menempuh perjalanan yang jauh untuk datang ke Qadian tepat pada tanggal 19 Juni 1897, dan semuanya berjumlah 225 orang. Para murid dan sahabat mukhlis kami yang berasal dari tempat ini juga turut serta dengan mereka sehingga semakin meramaikan pertemuan ini. Pada tanggal 20 Juni 1897, mereka semua berkumpul pada acara yang penuh berkat ini serta sibuk dalam berdoa dan bersyukur pada wujud Tuhan Maha Pencipta dan Maha Luhur. Sebagaimana petunjuk yang tertera pada selebaran pengumuman Wakil Presiden *General Committee Ahl-e-Islam Hind*, yang terhormat Khan Sahib Muhammad Hayat Khan C.S.I., dengan karunia Allah Taala segala kewajiban telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan petunjuk tersebut, yakni pada tanggal 20 Juni 1897

---

8. Kami menyanjung-Nya dan menyampaikan selawat (kepada Yang Mulia Nabi Muhammad <sup>saw</sup>). [Penerbit].

telegram ucapan selamat kami ke hadapan Yang Mulia Viceroy Gubernur Jeneral India di Shimla telah terkirim. Sejak hari ini juga hingga tanggal 22 Juni 1897, telah dibagikan undangan makanan baik kepada orang-orang yang fakir dan juga miskin; pada tanggal 21 Juni 1897, untuk menyatakan kegembiraan ini, kami mendapatkan karunia menyelenggarakan undangan secara besar, dan seluruh fakir maupun miskin yang ada di tempat ini pun telah diundang sebagaimana halnya pada kesempatan pernikahan berbagai makanan dihidangkan, maka demikian pula pada kesempatan ini berbagai makanan dipersiapkan secara seksama dan makanan pun dihidangkan untuk semua hadirin.

Pada hari itu ada lebih dari tiga ratus orang yang hadir dalam undangan. Kemudian pada malam tanggal 22 Juni, dinyalakanlah lentera-lentara, dan pemandangan jalan-jalan, lorong-lorong, masjid-masjid, dan rumah-rumah telah dimandikan sinar lentera seiring dengan senja berganti malam. Minyak tanah pun telah dibagikan dari perbendaharaan kami teruntuk mereka yang miskin. Selain itu, untuk menyatakan kegembiraan ini masyarakat umum pun diikutsertakan dalam undangan.

Walhasil, pertemuan penuh berkat ini terselenggara atas peran para sahabat yang telah mengumpulkan candah [iuran] dengan segala kerelaan dan kegembiraan. Pertemuan ini terlaksana sejak tanggal 20 Juni 1897 sampai 22 Juni 1897

waktu sore dengan sangat meriah; di mana pada hari pertama, seluruh hadirin —yang merupakan jemaat dan murid saya, yang rincian nama-nama mereka akan terlampir — dengan segenap hati yang tulus telah bersama memanjatkan doa demi kejayaan serta tercurahnya karunia Ilahi kepada Yang Mulia Maharani, segenap keluarga besar kemaharajaan, dan pemerintah Inggris. Sebagaimana telah dijelaskan, secara berangsur-angsur semua kewajiban telah selesai dilaksanakan. Ucapan syukur teruntuk Allah Taala semata, bahwa seluruh anggota jemaat kami —yang di dalamnya pun terdapat sejumlah pegawai terhormat yang berkhidmat di pemerintahan— turut memanjatkan doa dengan segenap ketulusan hati, kecintaan, kesetiaan, semangat yang tinggi, dan kelapangan, serta mengungkapkan perasaan terima kasihnya dengan memberikan candahnya demi mengundang saudara-saudara fakir miskin seraya terkumpulnya sejumlah uang yang banyak dari candah mereka, seluruh petunjuk-petunjuk Komite Umum telah selesai diselenggarakan dengan sedemikian rupa penuh keteraturan dan hati yang suka cita, di mana tiada [pelaksanaan] yang lebih baik lagi yang mampu dibayangkan.

Adapun ceramah yang disampaikan pada kesempatan doa dan syukuran Yang Mulia Maharani India ini —di mana segenap hadirin dengan gejalak suka cita menyerukan '*aamiin*'— telah disampaikan dalam enam bahasa, supaya ungkapan rasa syukur ini diungkapkan dalam segala bahasa yang secara umum

dipergunakan di negeri Punjab ini. Maka salah satu di antaranya adalah ceramah dalam bahasa Urdu yang telah disampaikan saat kesempatan pertemuan di hadapan umum yang isinya tentang ungkapan syukur dan doa; ceramah-ceramah dalam bahasa Arab, Persia, Inggris, Punjabi, dan Pashtun pun dituliskan dan kemudian dibacakan.

Bahasa Urdu dipergunakan di dalamnya, karena merupakan bahasa resmi peradilan dan telah umum dipergunakan di berbagai perkantoran sesuai dengan keputusan kemaharajaan. Kemudian bahasa Arab karena merupakan bahasa Tuhan —yang darinya seluruh bahasa di dunia berakar— dan merupakan *Ummul Alsinah* yakni ibu dari seluruh bahasa di dunia dan Alquran Syarif yang merupakan kitab suci terakhir dari Tuhan, telah datang untuk memberikan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kemudian dalam bahasa Persia karena merupakan lambang warisan kerajaan-kerajaan Islam yang telah berlalu, yang pernah berdaulat atas seluruh negeri ini selama kurang lebih tujuh ratus tahun lamanya. Bahasa Inggris juga dipergunakan karena merupakan bahasa Ratu kami, Yang Mulia Maharani India beserta para jajaran pemerintahannya yang terhormat, yang atas segala keadilan dan kebajikannya, kami mengungkapkan rasa terima kasih. Bahasa Punjabi dipergunakan karena merupakan bahasa ibu kami, sehingga wajiblah bagi kami menggunakannya. Bahasa Pashtun dipergunakan karena merupakan penghubung antara bahasa Persia dan bahasa ibu kami dan melambungkan kehebatan

serta kejayaan rakyat perbatasan.

Pada kesempatan perayaan ini, sebuah buku telah ditulis dan dicetak serta diberi nama *Tuhfah-e-Qaisariyyah* [Mahakarya untuk Ratu] dengan tujuan berterima kasih kepada Yang Mulia Maharani India. Beberapa eksemplar telah dijilid dengan kualitas jilid terbaik, salah satunya untuk dipersembahkan kepada Yang Mulia Maharani India, yang telah dikirim melalui perantaraan Yang Terhormat Deputi Komisioner Sahib. Kemudian satu buku juga telah disampaikan kepada Yang Mulia Viceroy Gubernur Jenderal India; satu buku juga telah dikirim untuk Yang Terhormat Nawab Gubernur Letnan Punjab.

Doa-doa yang telah dipanjatkan dalam enam bahasa tersebut dituliskan berikut di bawah. Setelah itu semua nama-nama sahabat akan diikutsertakan, yakni mereka yang seraya menanggung kesulitan-kesulitan dalam perjalanan berkenan datang ke Qadian dalam musim yang teramat panas ini, mereka memikul kepayahan-kepayahan dalam gejolak semangat kegembiraan ini, sehingga tatkala dikarenakan banyaknya tamu dan khalayak yang hadir, *carpai* [dipan ringkas] dalam jumlah yang mencukupi tidaklah tersedia, maka banyak sahabat-sahabat yang beristirahat beralaskan lantai atau tanah. Sedemikian rupa keikhlasan, kecintaan, dan ketulusan hati sahabat-sahabat saya anggota jemaat yang terhormat yang telah melaksanakan kewajiban perayaan syukur ini, tiada tersedia lagi kata-kata pada diri saya yang

dengannya saya sanggup mengungkapkannya.

Satu hal terlupakan yang patut disampaikan adalah dalam pelaksanaan pertemuan tanggal 22 Juni 1897, empat orang mubalig jemaat kita yang terhormat berdiri di hadapan khalayak untuk menyampaikan nasehat tentang anjuran kesetiaan dan ketaatan yang sebenar-benarnya kepada Yang Mulia Maharani India. Pertama adalah saudara saya, Maulwi Abdul Karim Sahib yang berdiri dan menyampaikan ceramah panjang lebar berkenaan dengan hal tersebut. Kemudian saudara saya, Hadrat Maulwi Hakim Nuruddin Sahib Bherwi menyampaikan ceramah. Kemudian setelah beliau adalah saudara saya Maulwi Burhanuddin Sahib Jehlumi yang berdiri, dalam bahasa Punjabi beliau di depan umum menyampaikan banyak anjuran tentang ketaatan kepada Ratu yang Agung. Kemudian Maulwi Jamaluddin Sahib dari Sayyidwala distrik Montgomery yang berdiri menyampaikan ceramah dalam bahasa Punjabi; namun beliau menekankan bahwa Hadhrat Isa Almasih<sup>a.s.</sup> yang tengah dinanti-nantikan kedatangan kedua kalinya sebagai Almasih Penumpah Darah oleh sebagian umat Islam yang berpikiran dangkal, pada hakikatnya beliau telah wafat. Pemikiran bahwa suatu saat dengan kedatangan Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan maka umat Islam akan menumpahkan darah adalah sungguh tidak benar, dan kemudian menyampaikan nasehat berisi ajakan untuk berbudi pekerti baik dan berakhlak mulia.

Pada kesempatan yang penuh berkat ini, kurang lebih enam puluh hingga tujuh puluh orang menyatakan tobat dengan berlinang air mata dari segala perbuatan buruk dan dosa, hingga jeritan perih seorang di antara mereka telah membuat seisi masjid laksana membahana.

Berikut ini adalah doa-doa yang dituliskan dalam 6 (enam) bahasa.

Penulis,

**Mirza Ghulam Ahmad Qadiani**

**23 Juni 1897**



## Doa Dalam Bahasa Urdu

دعا اور آمین اردو زبان میں

اے مخلصان با صدق و صفا و محبان بے ریا جس امر کے لئے آپ سب صاحبان تکلیف فرما ہو کر اس عاجز کے پاس قادیان میں پہنچے ہیں وہ یہ ہے کہ ہم جناب ملکہ معظمہ قیصرہ ہند کے احسانات کو یاد کر کے ان کی سلطنت دراز شصت سالہ کے پوری ہونے پر اس خدائے عز و جل کا شکر کریں جس نے محض لطف و احسان سے ایک لمبے زمانہ تک ایسی ملکہ محسنہ کے زیر سایہ ہمیں ہر ایک طرح کے امن سے رکھا۔ جس سے ہماری جان و مال و آبرو جابروں اور ظالموں کے حملہ سے امن میں رہی۔ اور ہم تمام تر آزادی سے خوشی اور راحت کے ساتھ زندگی بسر کرتے رہے۔ اور نیز اس وقت ہمیں بغرض ادائے فرض شکر گزاری جناب ملکہ معظمہ قیصرہ ہند کے لئے جناب الہی میں دعا کرنی چاہئے کہ جس طرح ہم نے ان کی سلطنت میں امن پایا اور ان کے زیر سایہ رہ کر ہر ایک شریر کی شرارت سے محفوظ رکھے اور اقبال اور کامیابی میں ترقیات عطا فرمائے اور ان سب مرادوں اور اقبالوں اور خوشیوں کے ساتھ ایسا فضل کرے کہ انسان پرستی سے ان کے دل کو چھڑا دیوے۔ اے دوستو! کیا تم خدا کی قدرت سے تعجب کرتے ہو اور کیا تم اس بات کو بعید سمجھتے ہو کہ ہماری ملکہ معظمہ قیصرہ ہند کے دین اور دنیا دونوں پر خدا کا فضل ہو جائے۔ اے عزیزو! اس ذات قادر مطلق کی عظمتوں پر کامل ایمان لاؤ جس نے وسیع آسمانوں کو بنایا اور زمین کو ہمارے لئے بچھایا اور دو چمکتے ہوئے چراغ ہمارے آگے رکھ دیئے جو آفتاب اور ماہتاب ہے۔ سو سچے دل سے حضرت احدیت میں اپنی محسنہ ملکہ قیصرہ ہند کے دین اور دنیا دونوں کے لئے دعا کرو۔ میں سچ سچ کہتا ہوں کہ جب تم سچے دل سے اور روح کے جوش کے ساتھ اور پوری امید کے ساتھ دعا کرو گے تو خدا تمہاری سنے گا۔ سو ہم دعا کرتے ہیں اور تم آمین کہو کہ اے قادر توانا جس نے اپنی حکمت اور مصلحت سے اس محسنہ ملکہ کے زیر سایہ ایک لمبا حصہ ہماری زندگی کا بسر کرایا اور اس کے ذریعہ سے ہمیں صدہا

آفتوں سے بچایا اس کو بھی آفتوں سے بچا کہ تو ہر چیز پر قادر ہے۔ اے قادر توانا! جیسا کہ ہم اس کے زیر سایہ رہ کر کئی صدیوں سے بچائے گئے اس کو بھی صدمات سے بچا کہ سچی بادشاہی اور قدرت اور حکومت تیری ہی ہے۔ اے قادر توانا ہم تیری بے انتہا قدرت پر نظر کر کے ایک اور دعا کے لئے تیری جناب میں جرأت کرتے ہیں کہ ہماری محسنہ قیصرہ ہند کو مخلوق پرستی کی تاریکی سے چھڑا کر لا الہ لا اللہ محمد رسول اللہ پر اس کا خاتمہ کر۔ اے عجیب قدرتوں والے! اے عمیق تصرفوں والے! ایسا ہی کر۔ یا الہی یہ تمام دعائیں قبول فرما۔ تمام جماعت کہے کہ آمین۔ اے دوستو اے پیارو۔ خدا کی جناب بڑی قدرتوں والی جناب ہے۔ دعا کے وقت اس سے نومید مت ہو کیونکہ اس ذات میں بے انتہا قدرتیں ہیں اور مخلوق کے ظاہر اور باطن پر اسکے عجیب تصرف ہیں سو تم نہ منافقوں کی طرح بلکہ سچے دل سے یہ دعائیں کرو۔ کیا تم سمجھتے ہو کہ بادشاہوں کے دل خدا کے تصرف سے باہر ہیں؟ نہیں بلکہ ہر ایک امر اس کے ارادہ کے تابع اور اس کے ہاتھ کے نیچے ہے۔ سو تم اپنی محسنہ قیصرہ ہند کیلئے سچے دل سے دنیا کے آرام بھی چاہو اور عاقبت کے آرام بھی۔ اگر وفادار ہو تو راتوں کو اٹھ کر دعائیں کرو۔ اور صبح کو اٹھ کر دعائیں کرو۔ اور جو لوگ اس بات کے مخالف ہوں انکی پرواہ نہ کرو۔ چاہئے کہ ہر ایک بات تمہاری صدق اور صفائی سے ہو اور کسی بات میں نفاق کی آمیزش نہ ہو۔ تقویٰ اور راستبازی اختیار کرو۔ اور بھلائی کرنے والوں سے سچے دل سے بھلائی چاہو تا ہمیں خدا بدلہ دے کیونکہ انسان کو ہر ایک نیکی کے کام کا نیک بدلہ ملے گا۔

اب زیادہ الفاظ جمع کرنے کی ضرورت نہیں۔ یہی دعا ہے کہ خدا ہماری یہ دعائیں سنے۔ والسلام<sup>9</sup>

Wahai hamba-hamba yang tulus dan benar, suci dan murni, yang terkasih tanpa riya. Hal yang membuat saudara-saudara semua berkenan menanggung segala kesulitan untuk datang ke Qadian menjumpai hamba yang lemah ini adalah bahwa kita mengingat segala kebaikan budi Yang Mulia Ratu India; dan seiring dengan sempurnanya kemaharajaan beliau hingga enam puluh tahun, maka

---

kita bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa dan Maha Perkasa yang dengan kebaikan-kebaikan dan kasih sayang-Nya lah Dia telah berkenan menganugerahkan kita kehidupan yang penuh dengan segala keamanan dan ketenteraman dibawah naungan kebaikan Ratu Yang Agung ini hingga masa yang panjang. Yang dengan perantaraannya lah segenap jiwa, kehormatan, dan perbendaharaan kita terus aman dari segala corak serangan mereka yang berlaku zalim dan aniaya; sehingga kita terus senantiasa dapat menjalankan kehidupan yang suka cita dan sentosa ini dengan seluruh kebebasan. Kemudian pada kesempatan ini hendaklah kita memanjatkan doa ke hadirat Wujud Yang Maha Luhur demi menjalankan kewajiban mengungkapkan rasa terima kasih kepada Yang Mulia Ratu seluruh India; karena, sebagaimana kita telah merasakan keamanan di dalam kerajaan ini, dan telah terjaga dari kekejian setiap mereka yang keji, maka seperti ini pula lah semoga Allah Taala pun berkenan menganugerahkan ganjaran yang baik kepadanya. Semoga Dia berkenan menjaga beliau dari setiap kemalangan dan malapetaka; semoga Dia menganugerahkan kesuksesan dan kejayaan dalam setiap derap langkah kemajuan; dan semoga Dia senantiasa menurunkan karunia-Nya pada setiap tujuan mulianya, ketetapanNya, dan kegembiraannya, sehingga Dia berkenan membebaskan jiwanya dari menyembah manusia biasa. Wahai para sahabat! Apakah kalian semua merasa takjub dengan kodrat Tuhan, dan apakah kalian menganggap jauh bagi-Nya bila Dia berkenan menganugerahkan karunia-Nya kepada keadaan agama dan dunia Yang Mulia Ratu India kita? Wahai sahabatku yang terkasih! Milikilah keimanan yang sempurna kepada kebesaran Zat Yang Mahakuasa atas segalanya yang telah memetakan langit yang mahaluas, dan telah menghamparkan bagi kita seluruh bumi, dan telah meletakkan di hadapan kita dua cahaya yang bersinar yakni mentari dan rembulan. Oleh karena itu, panjatkanlah doa ke hadapan Wujud Yang Maha Esa itu bagi kebaikan dunia dan kebaikan agama Yang Mulia Ratu India kita. Saya dengan sungguh menyatakan bahwa tatkala kalian berdoa dengan segenap gejolak jiwa dan sanubari yang tulus, dan dengan penuh pengharapan, maka Tuhan akan mendengarnya. Oleh karena itu kita berdoa dan kalian pun ucapkanlah "Aamiin". Wahai Tuhan yang Mahakuasa dan Maha Perkasa —yang dengan perantaraan kebijaksanaan dan kasih sayang-Nya telah berkenan menjalankan sebagian kehidupan kami yang panjang ini dibawah naungan kebaikan Ratu ini, dan dengan

---

perantaraannyalah kami dapat terbebas dari ratusan kemalangan dan malapetaka—maka jagalah ia dari segala bentuk kemalangan dan malapetaka karena Engkaulah yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Wujud Yang Mahakuasa dan Maha Perkasa! Sebagaimana kami di bawah naungannya telah disingkirkan dari segala kekhawatiran dan kesedihan, maka singkirkanlah dia dari segala kekhawatiran dan kesedihan, karena kemaharajaan yang sebenarnya dan kekuasaan ada pada genggamannya Engkau. Wahai Wujud Yang Mahakuasa dan Maha Perkasa, setelah kami menyaksikan kekuasaan Engkau yang tiada terbatas, maka kami pun memberanikan diri memanjatkan doa ke hadirat Engkau, angkatlah Yang Mulia Ratu India kami dari kegelapan menyembah makhluk ciptaan Tuhan dan jadikanlah ia berakhir menerima “Laa Ilaha Illallah Muhammadur Rasulullah” [Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya].

Wahai Pemilik Segala Keajaiban Kudrat! Wahai Wujud Penguasa Segala Yang Sehalus-halusnya! Jadikanlah ini; Wahai Ilahi, kabulkanlah segala doa ini. Semua jemaat katakanlah “aamiin”. Wahai saudaraku, wahai terkasihku! Kehormatan Tuhan adalah kehormatan yang penuh dengan kekuatan dan kekuasaan; oleh karena itu, pada saat memanjatkan doa janganlah kalian patah harapan kepada-Nya, karena di dalam Zat-Nya lah terletak kodrat yang tiada terhitung banyaknya, dan Dia memiliki kewenangan yang luar biasa atas segala keadaan lahir dan batin seluruh makhluk-Nya, sehingga janganlah kalian seperti orang yang munafik, akan tetapi panjatkanlah doa ini dengan segala kelurusan hati. Apakah kalian berfikir bahwa hati para maharaja berada di luar kendali Tuhan? Tidak, bahkan segala sesuatu mengikuti iradat-Nya dan berada di bawah genggamannya tangan-Nya.

Oleh karena itu panjatkanlah doa dengan segala ketulusan hati kalian demi kesejahteraan dunia dan akhirat dari Yang Mulia Maharani India yang berbudi baik ini. Apabila kalian tulus setia, maka bangunlah di kegelapan malam dan berdoalah, dan terjagalah di waktu fajar dan panjatkanlah doa. Bila ada yang menentang hal ini, maka janganlah kalian hiraukan mereka. Hendaknya segala sesuatu keluar dari ketulusan dan kemurnian kalian, dan janganlah melarutkan kebencian di dalam segala sesuatunya. Pilihlah jalan takwa dan kebenaran. Harapkanlah kebaikan dengan tulus kepada siapa saja yang telah berbaik budi pada kalian, supaya Tuhan mengganjar kebaikan kalian;

## Doa Dalam Bahasa Arab

### الدَّعَاءُ وَالتَّأْمِينُ فِي الْعَرَبِيَّةِ

أيها الاحباء المخلصون - والاصدقاء المسترشدون - جزاكم الله خيرا لجزاء - وحفظكم في الكونين من البلاء - انكم قاسيتم متاعب السفر وشوائبه - وذقتم شدائد الحر ونوائبه - وجئتموني مدللجين مدللجين مكابدين - لتشكروا الله في مكاني هذا مجتمعين - وتكثروا الدعاء لقيصرة الهند شاكرين ذاكرين - وتدعون دعوة المخلصين - يا عباد الله لا تعجبوا لدواتنا وشكرنا في تقريب الجوبلى - وتعلمون ما قال سيدنا امام كل نبي وولى - وخاتم النبيين - انه من لم يشكر الناس فما شكر الله والله يحب المحسنين - ثم تعلمون ان اموالنا واعراضنا ودماءنا قد حفظتها العناية الالهية بهذه الملكة المعظمة - وجعلها الله مويده لنا في المهمات الدنيوية والدينية - فالشكر واجب على ما فعل ربنا ذوالجلال والعزة ومن اعرض فقد كفر بالنعم الرحمانية - والله يحب الشاكرين - ايها الناس هذا يوم يجب فيه اظهار الشكر والمسرة مع الدعاء باخلاص النية - فاردنا ان نقبله بمراسم التهاني والتبريك والتهنية - ورفع اكف الابتهاال والضراعة - وتذلل يليق بحضرة الاحدية - وانارة الماذن والمساجد والسكك والبيوت

---

karena setiap insan akan mendapatkan balasan kebaikan dari setiap kebaikan yang ia amalkan.

Kini tidaklah perlu memanjangkan lagi ungkapan ini. Inilah doa yang kiranya Tuhan berkenan untuk mendengarnya. Wassalam. [Penerbit].

بالمصايح والشهب النورانية- وانما الاعمال بالنيات الخفية من اعين  
 العامة- والله يرى ما في قلوب العالمين- يا عباد الله الرحمان- هل  
 جزاء الاحسان الا الاحسان- فلا تظنوا ظنّ السوء- مستعجلين والا  
 ن ادعوا لقيصرة بخلوص النية- فامنو على دعائى يا معشر الاحبة-  
 واتقوا الله ولا تنسوا من الله و من عباده من الخواص و العامه-  
 ولا تعثوا مفسدين-

يا ربّ أَحْسِنِ الى هذه الملكة- كما احسنت الينا بانواع العطية-  
 واحفظها من شرّ الظالمين- ياربّ شيدواعضد دعائم سريرها-  
 واجعلها فائزة في مهماتها وصنّها من نوائب الدنيا وآفاتها- وبارك  
 في عمرها وحياتها يا ارحم الراحمين- يا رب ادخل الايمان في جذر  
 قلبها ونجّها وذراريها من ان يعبدوا المسيح ويكونوا من المشركين-  
 يا رب لا تتوفّها الا بعد ان تكون من المسلمين- يا رب انا ندعو لها  
 بالسنة صادقة و قلوب ملئت اخلاصا وحسن طوية فاستجب يا  
 أَحْكَمَ الحاكمين-<sup>10</sup>

10. Doa dan Amin dalam bahasa Arab

Wahai sahabat-sahabat tercinta yang tulus, dan hamba-hamba suci yang berada di jalan yang lurus, Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ganjaran-Nya kepada engkau, yakni ganjaran terbaik dari-Nya. Dan semoga Dia menjaga engkau sekalian dari bala bencana di dua dunia. Sesungguhnya engkau telah menderita keletihan dalam safar dan akibat-akibat sulitnya. Dan engkau telah menanggung panas yang amat menyengat dan derita karenanya. Sementara engkau sekalian berbondong-bondong datang untuk berkumpul bersamaku. Demi bersama-sama memanjatkan syukur kepada Allah di rumahku ini. Dan perbanyaklah doa untuk Maharani Hindustan sebagai ungkapan rasa syukur

Dan engkau sekalian mengetahui apa yang telah disabdakan oleh

---

wujud Penghulu kita sekalian Imam seluruh nabi dan para wali, dan *khātaman nabiyyīn*: sesungguhnya siapa saja yang tidak bersyukur kepada manusia maka sungguh ia tidak bersyukur kepada Allah, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat ihsan. Kemudian engkau mengetahui bahwa perbendaharaan kita, kehormatan kita, dan jiwa kita tengah dijaga dengan Inayat Ilahiah bersama Maharani yang mulia ini. Dan Allah telah menjadikannya sebagai pendukung bagi kita dalam upaya-upaya baik duniawi maupun rohani. Maka bersyukur adalah wajib sebagaimana apa yang telah diperlihatkan oleh Tuhan kita Pemilik Keperkasaan dan Pemilik Kemuliaan. Dan siapa saja yang menjauhkan dirinya dari ini, maka sesungguhnya ia telah kufur dari nikmat-nikmat Tuhan yang Maha Rahman. Dan Allah mencintai hamba-hamba yang bersyukur. Wahai manusia, ini adalah hari di mana engkau wajib memperlihatkan ungkapan syukur dan suka-cita engkau dengan doa yang berdasar niat ikhlas. Dan kami menghendaki agar kita menjawabnya dengan kebiasaan kita dalam mengungkapkan rasa syukur, menyampaikan ucapan mubarak, dan menyampaikan ungkapan terima-kasih. Dan mengangkat tangan demi memanjatkan doa dengan segenap kesungguhan dan ketulusan; merendahkan diri di hadapan singgasana Tuhan yang Maha Esa; dan menerangi menaramenara dan tempat ketinggian, masjid-masjid, jalan-jalan raya dan lorong-lorong, dan rumah-rumah dengan lentera-lentera, lilin, dan cahaya yang menyala-nyala. Sesungguhnya amal perbuatan, adalah berdasarkan niat di kedalaman sanubari yang tersembunyi dari pandangan-pandangan khalayak. Dan sungguh Allah Maha Melihat apa yang terdapat di dalam sanubari-sanubari seluruh alam. Wahai hamba-hamba Allah yang Maha Rahman. “Bukankah balasan kebaikan itu tidak lain hanyalah kebaikan?”. Maka janganlah kalian menyimpan anggapan dengan suatu anggapan yang keji. Bergegaslah kalian, dan kini berdoalah demi Maharani Yang Mulia dengan niat yang tulus ikhlas. Maka aminkanlah doaku ini wahai segenap sahabat-sahabatku yang tercinta. Dan takutlah kalian kepada Allah dan janganlah kalian melupakan anugerah-anugerah Allah dan anugerah-anugerah hamba-hamba-Nya baik yang khas maupun yang umum. Dan janganlah kalian mengupayakan kerusakan.

Wahai Tuhanku, anugerahkanlah kebaikan-kebaikan kepada Maharani ini, sebagaimana Engkau telah berbuat ihsan kepada kami dengan segala corak Hadiah dan Anugerah. Dan jagalah ia dari

## Qasidah Arab

اجد الانام بيهجة مستكثره

عيد اتى اوجويل القيصرة

*Aku mendapatkan orang-orang dalam suka-cita dan kebahagiaan  
Apakah ini perayaan Id, ataukah Yubileum Maharani*

نشر التهاني في المحافل كلها

فارى الوجوه تهلت مُستبشره

*Setiap majlis dan pertemuan tengah menyiarkan pesan-pesan  
ucapan selamat  
Yang hasilnya adalah, aku menyaksikan wajah-wajah berseri-seri  
karena kegembiraannya*

---

keburukan-keburukan orang-orang yang zalim. Wahai Tuhanku, tolonglah dan kokohkanlah tiang-tiang istana kemaharajaannya. Dan jadikanlah ia sosok pemenang di segala rencana-rencananya, dan jagalah ia dari kesulitan-kesulitan dunia dan bala bencananya. Dan anugerahkanlah keberkatan Engkau di umurnya dan kehidupannya, wahai Wujud yang Maha Berbelas Kasih diantara semua yang berbelas kasih. Wahai Tuhanku, masukkanlah iman ini ke dalam sanubarinya, dan selamatkanlah ia, dan jauhkanlah ia dari menyembah Isa Almasih<sup>a.s.</sup> dan menjadi diantara orang-orang yang musyrik. Wahai Tuhanku, janganlah Engkau mewafatkannya selain setelah ia menjadi diantara orang-orang Muslim. Wahai Tuhanku, sesungguhnya kami memanjatkan ini untuknya dengan lidah-lidah yang benar dan lurus, dan kalbu-kalbu yang larut dalam keikhlasan dan kelurusan niat, maka ijabahkanlah wahai Wujud Yang Maha Bijaksana dari semua yang bijaksana. [Penerbit].

أَتَىٰ أَرَاهَا نِعْمَةً مِنْ رَبِّنَا

فَالشُّكْرُ حَقٌّ وَاجِبٌ لَا يَبْرِيهِ

*Aku meyakini itu sebagai salah satu nikmat dari Tuhanku  
Walhasil, mensyukurinya adalah kewajiban dan keharusan, dan  
bukanlah ini perkataan yang sia-sia*

لَا شُكَّ أَنْ سُرورِنَا مِنْ شُكْرِهَا

خَيْرٌ فَمَنْ يَعْمَلْهُ إِخْلَاصًا

*Tidak diragukan lagi, kebahagiaan kami adalah disebabkan karena  
mensyukurinya. Sungguh ini adalah suatu kebaikan, dan siapa  
saja yang menjalankannya dengan keikhlasan, maka pasti ia akan  
menyaksikan sendiri hasilnya*

أَمَرَ النَّبِيُّ لِشُكْرِ رَجُلٍ مَحْسِنٍ

قُتِلَ الْعِنُودُ الْمُعْتَدِي مَا أَكْفَرَهُ

*Yang Mulia Nabi Karim Muhammad<sup>saw.</sup> menasihati kita untuk  
mengungkapkan rasa syukur kepada setiap yang telah berbuat ihsan  
kepada kita*

*Kehancuranlah bagi siapa saja yang melampaui batas, karena  
betapa mereka tiada mensyukuri*

## Doa Dalam Bahasa Persia

دعا و آمین در زبان فارسی

اے گروه دوستان و جماعت مخلصان خدا شمار اجزاء خیر دہد شما تکالیف گرمی موسم و صعوبت سفر برداشترہ نزد من در قادیان بدین غرض رسیدہ اید کہ تا بر تقریب جشن جوہلی باجماع اخوان خود شکر خدائے عزّ و جل بجا آرید و برائے خیر دُنیا و دین ملکہ معظمہ قیصرہ ہند دعاہا کنید۔ می دانم کہ موجب این تکالیف و آنچه برائے انعقاد این جلسہ باہم چندہ فراہم کردہ رسوم جلسہ بجا آوردہ اید باعث این ہمہ بجز اخلاص و محبت چیزے دیگر نبودہ۔ پس دعای کم کہ خُدا تعالیٰ شمارا پاداش این تکالیف دہد کہ محض برائے حصول مرضات او کشیدہ اید۔ اے دوستان می دانید کہ مادر عہد سعادت مہد قیصرہ ہند چہ آرامہا دیدیم و می بینیم و چہ قدر زندگی خود در امن و عافیت گذرانیدہ ایم و می گذرانیم۔ پس شرط انصاف این است کہ ما برائے این ملکہ مبارکہ از تہ دل دُعا کنیم چرا کہ ہر کہ شکر مردم محسن نہ کند شکر خدا بجا نیارودہ است۔ پس این دعا ہا میکنم شما آمین بگوئید۔ اے قادر توانا بدیں ملکہ تو نیکی کن چنانکہ او بہا کرد۔ و از شر ظالمان او را محفوظ دار۔ اے قادر توانا ستونہائے سریر او بلند کن و در مہمات خود او را فائز گردان و از حوادث دُنیا و دین او رانگہ دار۔ و در عمر و زندگی او برکت بخش۔ اے قادر توانا اسلام در دل او داخل کن و او را و اولاد او را از پرستش مسیح کہ بندہ عاجز است نجات دہ و از مشرکان او را بیرون آر کہ ہمہ قدرت تو داری۔ اے قادر توانا او را تا آن وقت وفات مدہ کہ بر راہ راست اسلام ثابت قدم بودہ باشد۔ اے رب جلیل دعا ہائے ماقبول کن۔ آمین۔

## Doa Dalam Bahasa Pashtun

دُعَا نُوْرِ اَسْمِيْنِ پُوْ اِشْتُوْزِبِه كِه

اِيْ دَمْلُ دُخْدَايِ دُوَسْتُوْنِ خُدا تَا سِتِه دِخِيْر جَزَادِرُ كِه تَا سِه خَلْقِ تَكْلِيْفُوْنِ  
 بِيْجِيْلُ زَانِ بَانِدِ اَخْسِتِي دَه دِمَا حَمِه پُو قَادِيَانِ لِيْپَارِه دِدِ غَرَضِ رَاغْلِه وَه كِه دِيْلِكِه  
 مُعْظَمِه اِشْتِي تِيْ كَالِ جَبْشِ اِتَا سُو اُوْرُو رُوْنِ سِرَه دِيْ خُدايِ عَزَّ وَجَلَّ شُكْرَه  
 اَدَا وُكْرُوْ اُوْر دِيْ يَلِكِه مُعْظَمِه قِيْصِرِه هِنْدِ دُنْيَايِ خِيْر لِيْپَارَه دُعا وُكُوْزِ پُوْ يِيْ كَمُ كِه  
 دِدِ تَكْلِيْفُوْنِ سَبَبِ چِه جِلْسَه دِيْپَارَه چِنْدَه تُوْلَه كَرْنِيْ وَه بُلِ دِجِلْسَه رِسْمِ بِيْجِيْمُ پُوْرَه  
 كَرْنِيْ وَه دِاِخْلَاصِ اُوْدِ دِيْ حُجْثِ سِوَا بُلِ شِيْ نِدِيْ نُوْرِ زِ دُعا كُوْمُ كِه خُدا  
 صَا حِبِ تَا سِتِه دِدِ تَكْلِيْفُوْنِ اَبْرِ وَرِيْ چِه صَرَفِ دِ اَنْغِه لِيْپَارَه تَا سُو اَخْسِتِي دَه۔ اِيْ  
 دُوَسْتُوْنِ پُو يِيْ چِه مُنْكَه دِيْلِكِه كِه پُوْزْمَانِيْ مِيْنِ سِر نَكِه اَرَامِ مُنْكَه لِيْنِدِيْ دَه  
 اُوْرَه سِر نَكِه دِيْ خِيْلِ زِيْنْدِگِي سِرَه بَسْرُ كَرِيْ هَمُ دَه اُوْرِ بَسْرِيْهِ اُو كُو بِيَا اِنْصَا فِ دَا دَه  
 چِه مُنْكَه دِيْلِكِه دِيْپَارَه دُعا وُكُوْوَلِيْ چِه هَرُ چَا چِه دِيْ نِيْكَ سِرِيْ شُكْرِيْ اَنْغِه دُخْدَايِ  
 شُكْرِه سِر نَكِه كُوْلِيْ شِيْ۔ پَسِ زِدُعا كُوْمُ تَا سِه اَسْمِيْنِ وَه وَايِ اِيْ لُوْئِيْ خُدايَا  
 دِيْلِكِه سِرَه نِيْكَيْ وَه كِه اَنْغِه سِيْ چِه مُنْكَه سِرَه اَنْغِه كَرْنِيْ دِيْ اُوْرِ دِظَا لِمُوْنِ دِشِرَه  
 اَنْغِه اُوْسَاتِه يَالُوْئِيْ خُدا يَادِ اَنْغِه دِيْخْتِ اِسْتِيْنِ تِه بَلُنْدِ اُو كَرِه بُلِ دِدِيْنِ اُوْرِ دِ دُنْيَا  
 شِرُوْنِ اَنْغِه اُوْسَاتِه اُوْرِ پُو نَعْمُ بُلِ پُو اَنْغِه زِيْنْدِگِي بَرَكْتِ كَرَه يَالُوْئِيْ خُدايَا اِسْلَامِ پُو اَنْغِه  
 زِرَه بِنْدِه كَرِه يَالُوْئِيْ خُدا يَا يَلِكِه بُلِ دِ اَنْغِه زُوْنِيْ بُلِ دِ اَنْغِه عِيْمَالِ دِيْ مَسِيْحِ دِيْ  
 پَر سِتَشِ چِه يُوْ عَا جِزِ سِرِيْ دَه اُو سِرِيْ دَه اُو سَاتِه اُوْرِ دِ مِشْرُ كُوْنِ دِ گِرُوْ هِنْدِه اَنْغِه  
 اُو بَا سِتِه چِه تِه قُدْرَتِ كَرْنِيْ اِيْ لُوْئِيْ خُدا يَا تَرَا اَنْغِه وَقْتِ يَلِكِه مُرْمَكِه چِه مُسْلِمَانِ  
 شِيْ يَالُوْئِيْ خُدا يَا اِمْنِكِ دُعَاتِه قَبُوْلِ كَرِه۔

## Doa Dalam Bahasa Punjabi

مہارانی قیصرہ ہند دیاں ساریاں مُراداں پوریاں ہوندی  
پنجابی وچہ بیتی

سُنو میریو سچے دوستو تے پکے یارو جس گل واسطے تئیں سارے پھائی اپنے سارے کم  
گُسا کے تے کشالہ کر کے میرے کول قادیان وچہ آئے او اوہ اک پھارا متبل ایہ  
جے اسیں سارے دربار رانی ملکہ معظمہ قیصرہ ہند دیاں احساناں تے مہربانیاں یاد کر  
کے اوہدے سٹھ ورھیاں دے راج دے پورا ہونے دی اپنے رب دے درگاہے شکر  
کریئے تے ایس دے بے اوڑک کرم دا گاؤن گایئے جس نے آپنیاں فضلاں تے  
کرماں دے نال ایڈے لے زمانے توڑیں سانوں اجہی ملکہ معظمہ دے راج دے  
چھایوں پھاگاں سہاگاں نال رکھیا۔ جس تھیں اسان غریباں مسلماناں دیاں جاناں تے  
پُناں تے مال ہتھیاریاں تے انیایاں دے پنچیاں تھیں بچ گئے تے اسیں ہُن توڑیں  
من پھاؤندیاں خوشیاں تے انکُنیاں چیناں دے نال اپنی زندگانی پوری کر دے رہے۔  
تے دو جاتبل وڈا ایہ جے ہن اسیں اس ویلے جناب ملکہ معظمہ دا شکر پورا کرنے  
واسطے سچے رب صاحب دی سچّی درگاہے ترلیاں تے جھیر گیان نال دعا کریئے کہ  
جس طرح ایس جگت دی رانی تے دھرمی تے لاڈ لڈیا نے والی ماتا دے راج وچہ رہ  
کے اسان آرام پایا تے اوس دی بادشاہی دی ٹھنڈی تے سنگھنی چھاں وچ ہر انڑھی  
دے انڑھوں بچکے مٹھیاں نیندراں تے ہاں اوئے طرح دھرتی انبر دارا جاسپتا رب  
ایسی ملکہ معظمہ نوں لہنہاں پُناں داناند ابدلہ دے۔ تے او ہن ہر اک تھکے تھوڑے تے  
ساریا درداں تھیں آپنا ہتھ دے کے بچا رکھے۔ تے اقبال تے وڈائی تے آساں امیدیاں  
دے پورا ہون وچہ وادھا بخشتے تے ساریاں مُراداں پوریاں کرنے سمیت اوستے ایسا  
فضل کرے تے اجیہا ترٹھے جے بندہ پرستی تھیں او سدے دل نوں مٹھی نیندروں  
جگاؤے تا ایہ ماتا آپنی جاؤ و اسمیت اک وحدہ لا شریک لہ جیوندے جاگدے دھرتی  
انبر تے ایس سارے انبر دے سائیں دی پوجا ول آوے۔ تے دوہاں جگاں دا سدا

سرگ پاوے۔ میریو پیاریو یا رو تسیں خدا دی قدرت تھیں او پرا جاندے ہو۔ بھلا تسیں ایسی گل نوں اچرج تے انہونی سمجھدے ہو جے ساڈی جگ رانی ملکہ معظمہ دے دین تے دُئیاں تے خدا دا فضل ہو جائے۔ او پیاریو اُس ذات سگت واندیاں وڈیاںیاں تے پُرا ایمان لیاؤ جس نے ایڈا جوڑا تے اُنچا آسمان بنایا تے دھرتی نوں ساڈے واسطے وچھایا تے دو چمکدے دیوے نملے جگ چکان والے ساڈیاں اکھیاں اگے رکھے۔ اک چندر ماہ دو جا سورج ماہ سوتر لیاں تے ہاڑیاں تے دندیاں لیککنے نال رب صاحب سچے دی درگاہ وچ اپنے سد اُپٹاں داتاں والی ملکہ معظمہ دے دین تے دُئیاں واسطے دُعا منگو۔

میں سچو سچ کہتا ہاں جیکر تسیں کچیاں تے دو ۲ گلیاں نوں سنگوں ہٹا کے تے سچیاں تے اکولیاں نوں ساتھ لے کے تے پوری امید نال نہیچہ بنہ کے دُعا کروگے تاں جگاں دا سچا داتا تہاڈی دُعا ضرور سُنے گا۔ سو اسیں دُعا کرنے ہاں تے تسیں آمین آکھو۔ ہے سچیاں سگتاں والیا سچیا سائیاں جدتوں آپنی حکمت تے مصلحت نال ایس دیا واں رانی دے راج دے ٹھنڈی چھایں ساڈے جیونیدا اک لٹا حصہ پورا کیتائی تے اوس دے سببوں ہزاراں آفتاں تے بلاواں تھیں سانوں بچایائی۔ تُوں اُسنو بھی آفتاں تھیں بچا جے توں ہر شے تے سگت تے وس رکھنائیں۔ ہے قدرتاں والیاں جس طرح اسیں اوسدے راج وچ دھکیاں دھوڑیاں تے ٹھنڈے ڈگنے تھیں بچائے گئے ہاں اوسنوں بھی ساریاں چنتاں تے چھوریاں تھیں بچا جے سچے بادشاہی تے پکی زور آوری تے پوری حکومت تیری پئے۔ ہے جنتاں والیا مالکا اسیں تیری بے انت قدرت تے تہان رکھ کے اک ہور دُعا دے واسطے تیری درگاہے دلیری کرنے ہاں جے توں ساڈی ان گنت دیا وان رانی ملکہ معظمہ نوں بندہ پوجن دی انہیری کوٹھڑی تھیں باہر کڈھ کے اُچھے تے سنہری تے لائاں مارنے والے لا الہ الا اللہ محمد رسول اللہ دے چبوترے تے موجاں ماننے والی کر کے اتے تے اوہدا پورن کر۔ ہے اچرج زور انوالیا۔ ہے ڈوہنگیاں نگاہاں والیا۔ ہے پوریاں بچچان والیا۔ ہے بے اوڑک کابواں والیا انیوں کر۔ ہے رتاں دیا رتا ایہ ساریاں دُعا واں منظور کر۔ سارے دوست آمین آکھو۔ اے پیاریو سچے رتا دی درگاہ وڈی قدرتاں تے پہنیاں والی درگاہے دعا دے ویلے اوس تھیں بے امید نہ ہو دو۔ کیوں جے اوس دے دربار دے بے اوڑسدا درتوں کسے سے کوئی پھکھارا

پھکھاتے خالی ہتھ نہیں گیا۔ تے اپنے سر بت جیا جنت دے اندر باہر اوہدے اچرج کا بوتے قبضے ہین۔ تسیں دو گلیاں تے دور گلیاں تے کھوٹیاں وانگر دعانہ کرو۔ سگوں سچیاں چیلیاں تے سوچیاں پیریاں دا نگول اوہدے من دھن تے چت ست تے پت واسطے دھن شاوا کھوتے سدا سنکھ منگو۔ ہن تسیں سمجھدے ہو جے سر بت را جیا ندے دل اُس مہاراج سرب شکتی مان سدا دیا وان دے کابوؤں باہر نہیں سگوں سارے کم تے انیک تے ان گنی کرتب اُسیدے اوڈا و ہتھ وچہ نے۔ سو تسیں اپنے ان گنت دانا نوالی مہارانی ملکہ معظّمہ دے دُنیا تے عاقبت واسطے آند تے آرام منگو جے تسیں وفا دار ٹھیلے تے مَن وارنے والے چاکر ہوتاں شامیں تے پھر راتیں تے پچھلی راتیں نیندراں گنواکے او بھڑوائی اٹھ اٹھ کے بینتیاں کرو تے جہڑے منکھ اس گلدے دوتی تے دوکھی ہون انہاں ہتھ یاریا ندی پرواہ نہ کرو۔

لوڈیدائی جے سبھو گلاں تہاڈیاں نتریاں ہونیاں تے سٹھیریاں ہون تے کسے گل تھہا ڈی وچہ رلا رول نہ ہووے سرت تے سچ ملو پھلا کرن والیاں دا پھلا چاہوتاں تھہانوں تھہاڈا جانی جان سچا رب صاحب چنگا بدلہ دیوے۔ کیوں جے ہر منکھ بے حیائی کپدائی تے کیتائی پاندائے۔ نریاں گلاں کجھ پھل نہیں دیندیاں۔ تھڑیاں تے ٹھڑیاں نوں پکڑنے والیا بھوڑیدا ویلائی۔

## **Doa Dalam Bahasa Inggris**

My friends – The object which has brought you here is to convene a meeting of thanksgiving on the happy occasion of the Diamond Jubilee of Her Majesty's reign in remembrance of the manifold blessings enjoyed by us during Her Majesty's time. We offer our heartfelt thanks to God who out of His special kindness has been pleased to place us under this sovereign rule, protecting thereby our life, property and honour from the hands of tyranny and persecution and enabling us to live a life of peace and freedom. We have also to tender our thanks to our gracious Empress, and this we do by our prayers for Her Majesty's welfare. May God protect our beneficent sovereign from all evils and hardships a.s. Her Majesty's rule has protected us from the mischief of evil doers. May our blessed ruler be graced with glory and success and be saved at the same time from the evil consequences of believing in the divinity of a man and his worship. My friends do not wonder at this, nor entertain any doubt a.s. to the wonderful powers of the Almighty, because it is quite possible for him to confer His choicest blessings upon our gracious Queen in this world and the next. Hence a strong and firm belief in the omnipotence of the Supreme Being who made this spacious firmament on high and spread the earth beneath our feet illuminating them both with the sun and the moon. Let your sincere prayers a.s. to the good of Her Majesty in matters spiritual and temporal, reach His holy throne. And I assure you that prayers that come from hearts sincere earnest and hopeful are sure to be listened to. Let me pray then & you may say Amen:

Almighty God! As Thy Wisdom & Providence has been pleased to put us under the rule of our blessed Empress enabling us to

lead lives of peace and prosperity, we pray Thee that our ruler may in return be saved from all evils and dangers a.s. thine is the kingdom, glory and power. Believing in Thy unlimited powers we earnestly ask Thee all powerful Lord to grant us one more prayer that our benefactress the empress, before leaving this world, may probe her way out of the darkness of man-worship with the light of La-ilaha-illallah Muhammad-al-Rasul-ullah. [There is no God but Allah & Muhammad is His Prophet], Do Almighty God a.s. we desire, and grant us this humble prayer of ours a.s. Thy Will alone governs all minds. Amen!

My Friends! Trust in God and feel not hopeless. Do not even imagine that the minds of worldly potentates and earthly kings are beyond His control. Nay, They are all subservient to His Holy Will. Let therefore your prayers for the welfare of your empress in this world and the next, come from the bottom of your hearts. If you are loyal subjects remember Her Majesty in your night and morning prayers. Pay no heed to opposition. Let Your words and deeds be true and free from hypocrisy. Lead lives of virtue and righteousness, and pray for the good of your well wishers, because no virtue goes unrewarded. I conclude with earnest desire that God may grant your prayer. Amen.

Dated 23-6-97

## Daftar Hadir

Nama-nama yang hadir pada kesempatan pertemuan perayaan Yubileum Permata di Qadian Distrik Gurdaspur yang dihadiri oleh Imam kita Hadhrat Masih Mau'ud dan Mahdi Mas'ud, baik yang menyertakan candah atau yang tidak menyertakan candah. Dan nama-nama yang tidak hadir yang telah memberi candah. Terhitung dari tanggal 20 Juni 1897 sampai 22 Juni 1897.

No	Nama	Alamat	Candah	Keterangan
1	Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Almasih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi, Rais Qadian, dengan keluarga	Qadian	Rs. 51	
2	Hadhrat Maulwi Hakim Nuruddin Bherwi	"	Rs. 5	
3	Maulwi Abdul Karim	Sialkot	Rs. 3	
4	Maulwi Burhanuddin	Jhelum	½ anna	
5	Maulwi Muhammad Ahsan	Amroha, Distrik Muradabad	Rs. 3	tidak dapat datang karena keterpaksaan
6	Hakim Fazluddin dengan dua keluarga besar	Bhera	Rs. 10	
7	Khawaja Kamaluddin, BA. Dosen Islamiyya College	Lahore	Rs. 5	

8	Mufti Muhammad Sadiq Bherwi. Juru tulis Akuntan publik	Lahore	Rs. 2	
9	Mirza Ayub Beig. Mahasiswa B.A. di Lahore dengan keluarga	Kalanaur	Rs. 2	
10	Khalifah Rajbuddin. Saudagar beras	Lahore	Rs. 4 dan 12 anna	
11	Hakim Muhammad Husein	“	Rs. 1	
12	Khawaja Jamaluddin, BA., Ranbir College, Provinsi Jammu	“	Rs. 2	
13	Hakim Fazl Ilahi	“	Rs. 5	
14	Munshi Maula Bakhsh. Juru tulis Kantor kereta api	“	Rs. 1	
15	Munshi Nabi Bakhsh. “	“	Rs. 3	
16	Munshi Muhammad Ali. “	“	Rs. 1	
17	Munshi Muhammad Ali, MA. Dosen Oriental College	“	Rs. 5	
18	Sheikh Rahmatullah. Saudagar pakaian	“	Rs. 25	
19	Munshi Karam Ilahi, Sekretaris Madrasah Nusrat-e-Islam	“	4 anna	
20	Mia Muhammad Azim. Juru tulis Kantor kereta api	Lahore	8 anna	
21	Hafiz Fazl Ahmad dengan putra	“	Rs. 1	

22	Hafiz Ali Ahmad. “	“	Rs. 1	
23	Sheikh Abdullah. Muallaf, Sekretaris Anjuman Himayat-e- Islam Hospital	“	8 anna	
24	Ali Muhammad, BA. Mahasiswa	“	½ anna	
25	Munshi Abdur Rahman, Juru tulis Kantor kereta api	“	Rs. 5	
26	Munshi Mirajuddin, Pemborong umum	Lahore	8 anna	
27	Munshi Tajuddin, Juru tulis Kantor kereta api	“	Rs. 1	
28	Sheikh Din Muhammad	“	8 anna	
29	Hakim Sheikh Nur Muhammad, Muallaf	“	Rs. 1	
30	Hakim Muhammad Husein, Pemilik Pabrik Rafiqus Sihat	“	Rs. 1	
31	Tajuddin, Siswa Madrasah Islamiyyah	“	½ anna	
32	Abdullah, “	“	½ anna	
33	Maula Bakhsh Patauli	“	Rs. 1	tidak dapat hadir karena keterpaksaan
34	Qazi Ghulam Husain Bhera, Mahasiswa Art School	“	8 annas	“
35	Haji Shahabuddin	“	Rs. 4	“
36	Chiraguddin, Pewaris Mian Muhammad Sultan	Lahore	Rs. 2	“

37	Ahmaduddin, Pemintal Benang	“	Rs. 1	“
38	Jamaluddin, Kaligraf	“	Rs. 1	“
39	Muhammad A'zam, Kaligraf	“	8 anna	“
40	Saiful Muluk	“	Rs. 1	“
41	Mian Sultan Muhammad, Penjahit	“	Rs. 3	“
42	Mian Ghulam Muhammad, Juru tulis percetakan	“	Rs. 1	“
43	Muzaffaruddin	“	Rs. 2	“
44	Khawaja Muhyiddin, Saudagar pas-hmina	“	Rs. 1	“
45	Muhammad Sharif, Mahasiswa Islamiyya College	“	8 anna	“
46	Abdul Haq, Islamiyah College	Lahore	Rs. 1	tidak mampu hadir karena keterpaksaan
47	Abdul Majid, Islamiyah College	“	8 anna	“
48	Ghulam Muhyiddin Binder, dari harian Civil and Military Gazette	“	Rs. 4	“
49	Tajuddin	“	Rs. 1	“
50	Bashir Ahmad	“	4 anna	“
51	Nazir Ahmad	“	4 anna	“
52	Karam Ilahi, Dokter	“	Rs. 5	“
53	Sher Muhammad Khan, Mahasiswa B.A.	“	Rs. 1	“
54	Ghulam Muhyiddin, BA.	“	Rs. 5	“

55	Sher Ali, Mahasiswa B.A.	“	Rs. 1	
56	Sahibzada Sirajul Haq Jamali Nu'mani, putra dari Almarhum Shah Habiburrahman, pewaris sufi Chahar Qutb Hansawi, kini sedang berkunjung ke Qadian	Sarsawa	½ anna	
57	Qazi Muhammad Yusuf Ali Numani, dengan keluarga. Sersan Polisi, Junaid State, keturunan Haḍrat Imam A'zam	Tosam, Distrik Hisar	Rs. 10	
58	Sheikh Faizullah Khalidi Al-Qureshi. Asisten Inspektur	Nabah State	Rs. 1	tidak dapat ikut serta
59	Sayyed Nasir Nawab Dehlawi. Pensiunan	Qadian	Rs. 2	
60	Mir Muhammad Ismail, Mahasiswa Islamiyyah College, Lahore	“	Rs. 2	
61	Muhammad Ismail Sarsawi, Pelajar	“	½ anna	
62	Sheikh Abdurrahim, Mualaf. “	“	½ anna	
63	Sheikh Abdurrahman, Mualaf. “	“	½ anna	
64	Sheikh Abdul Aziz, Mualaf. “	“	½ anna	
65	Khuda Yar, Mualaf. “	“	½ anna	
66	Gulabuddin. Penenun syal	“	½ anna	

67	Ismail Beig. Wartawan	“	½ anna	
68	Imamuddin	“	½ anna	
69	Sahibzadah Iftikhar Ahmad Ludhianwi	Qadian	½ anna	
70	Sahibzada Manzoor Muhammad	“	½ anna	
71	Sahibzada Mazhar Qayyum	“	½ anna	
72	Maulwi Abdur Rahman	Khewal, Distrik Jhelum	½ anna	
73	Sayyed Khasilat Ali Shah, Deputi Inspektur	Dinga, Distrik Jhelum	Rs. 9	
74	Sayyed Amir Ali Shah. Sersan I	Sialkot	Rs. 4	
75	Hakim Muhammad-ud-Din. Kepala pembuat salinan	“	Rs. 1	
76	Munshi Abdul Aziz. Guru penjahit	“	Rs. 1	
77	Sheikh Fazl Karim. Ahli pembuat wewangian	“	12 anna	
78	Ghulam Muhyiddin. Saudagar Kayu	“	½ anna	
79	Sheikh Husain Bakhsh. Penjahit	Qadian	½ anna	
80	Abdullah. “	“	½ anna	
81	Abdur Rahman. “	“	½ anna	
82	Hafiz Ahmadullah Khan	“	½ anna	
83	Karam Dad	“	½ anna	
84	Sayyed Irshad Ali. Pelajar	Sialkot	½ anna	

85	Maulwi Muhammad Abdullah Khan Wazirabadi. Dosen Universitas	Patiala state	Rs. 1 & 8 anna	
86	Hafiz Nur Muhammad. Sersan Peleton No.4	“	Rs. 1	
87	Muhammad Yusuf. Pemahat kayu	“	Rs. 1	
88	Hafiz Malik Muhammad. “	“	Rs. 1	
89	Abdul Hamid. Pelajar	“	4 anna	
90	Muhammad Akbar Khan Sanauri	“	½ anna	
91	Khalifah Nuruddin. Saudagar buku	Jammu state	Rs. 3	
92	Allah Ditta. “	“	Rs. 2	
93	Maulwi Muhammad Sadiq. Mudarris	“	Rs. 2	
94	Mia Nabi Bakhsh. Penyulam	Amritsar	Rs. 5	
95	Muhammad Ismail. Saudagar pakaian wol, dari Katra Ahluwalia	Amritsar	Rs. 3	
96	Mia Muhammad-ud-Din. Penulis permohonan pengadilan	Sialkot	Rs. 1	
97	Mia Ilahi Bakhsh, dari Mohalla Mashkian	Gujarat	Rs. 1	
98	Mia Chiraguddin, dari Katra Ahluwalia	Amritsar	Rs. 2	
99	Munshi Rurhah. Juru gambar pengadilan	Kapurthala state	Rs. 2	

100	Munshi Zafar Ahmad. Penulis permohonan pengadilan	“	Rs. 2	
101	Munshi Rustam Ali. Inspektur pengadilan	Gurdaspur	Rs. 4	
102	Nawab Khan	Jammu	Rs. 1	
103	Mia Abdul Khaliq. Penyulam	Amritsar	8 anna	
104	Sheikh Abdul Haq. Pemborong	Ludhiana	Rs. 1	
105	Muhammad Hasan. Ahli pembuat wewangian	“	Rs. 1	
106	Munshi Muhammad Ibrahim. Saudagar kain	“	Rs. 1	
107	Mistri Haji Ismatullah	“	Rs. 1	
108	Qazi Khawaja Ali. Pemborong kereta kuda	“	Rs. 5	
109	Maulwi Abu Yusuf Mubarak Ali. Imam Masjid Sadr	Sialkot	Rs. 1	
110	Abdul Aziz Khan. Pelajar, putra Abdur Rahman Khan, guru dari Sardar Ayub Khan	Rawalpindi	½ anna	
111	Sheikh Nur Ahmad. Pemilik Riaz-e-Hind Press	Amritsar	½ anna	
112	Sheikh Zahur Ahmad. Pembuat plat litografi	“	½ anna	
113	Mirza Rasul Beig	Kalanaur, Distrik Gurdaspur	½ anna	

114	Hafiz Abdur Rahim	Batala	Rs. 1	
115	Dr. Faiz Qadir	“	Rs. 2	
116	Sheikh Muhammad Jan. Saudagar	Wazirabad	Rs. 5	
117	Munshi Nawabuddin. Guru	Dinanagar	½ anna	
118	Khalifah Allah Ditta	“	½ anna	
119	Mia Khuda Bakhsh. Penjahit	Chhokar, Distrik Gujarat	½ anna	
120	Maulwi Hafiz Ahmad-ud-Din, dari Chak Sikandar	Distrik Gujrat	½ anna	
121	Mia Ahmad-ud-Din. Imam Masjid, dari Qila Didar Singh	Gujranwala	½ anna	
122	Mia Jamaluddin. Penenun wol halus	Sehwan, Distrik Gurdaspur	Rs. 1	
123	Muhammad Akbar. Pemborong	Batala	Rs. 4	
124	Master Ghulam Muhammad, BA. Guru	Sialkot	Rs. 1 & 8 anna	
125	Mia Bagh Husein	Batala	½ anna	
126	Mia Nabi Bakhsh Panda	“	Rs. 1	
127	Chaudhry Munshi Nabi Bakhsh. Lambardar [Penguasa daerah]	“	Rs. 5	
128	Maulwi Khan Malik Khewal	Distrik Jhelum	½ anna	
129	Mia Kharuddin. Penenun wol halus, dari Sehwan	Distrik Gurdaspur	Rs. 1	

130	Hakim Muhammad Ashraf	Batala	Rs. 1	
131	Sheikh Ghulam Muhammad. Pelajar	Distrik Jalandhar	½ anna	
132	Hafiz Ghulam Muhyiddin. Penjilid buku	Qadian	½ anna	
133	Mia Imaduddin. Penenun wol halus	Sekhwan	Rs. 1	
134	Allah Din, dari Bathian	Distrik Gurdaspur	½ anna	
135	Sheikh Abdur Rahim. Pegawai pemerintah	Kapurthala	Rs. 2	
136	Sheikh Muhammad-ud-Din. Saudagar sepatu	Jammu	Rs. 2	
137	Muhammad Shah. Pemborong	“	8 anna	
138	Nizamuddin. Petugas toko, dari Theh Ghulam Nabi	Distrik Gurdaspur	½ anna	
139	Imamuddin, “	“	½ anna	
140	Sheikh Faqir Ali. Tuan tanah, “	“	½ anna	
141	Sheikh Sher Ali, “	“	½ anna	
142	Sheikh Chiragh Ali, “	“	½ anna	
143	Shahabuddin, Petugas toko, “	“	½ anna	
144	Munshi Abdul Aziz, Juru tulis desa, Sekhwan	“	½ anna	
145	Mia Qutbuddin, Penjahit, Bادهcha	“	½ anna	
146	Mia Sultan Ahmad, Mahasiswa	Gujrat	½ anna	

147	Sheikh Ameer Bakhsh, Theh Ghulam Nabi	Distrik Gurdaspur	½ anna	
148	Sayyed Nizam Shah, Bazed Chak	“	½ anna	
149	Hafiz Muhammad Hussain, Dinga	Distrik Gujrat	½ anna	
150	Babu Gul Hasan, Juru tulis Kantor kereta api	Lahore	Rs. 1	
151	Hafiz Nur Muhammad, Faizullah Chak	Distrik Gurdaspur	½ anna	
152	Hasan Khan, Pegawai State Artillery	Kapurthala	½ anna	
153	Mirza Jhanda Beig, Pirowal	Distrik Gurdaspur	½ anna	
154	Muhammad Husain, Pelajar, Madeh	Distrik Amritsar	½ anna	
155	Mia Muhammad Amir, Kund	Sub Distrik Khushab	½ anna	
156	Ghulam Muhammad, Pelajar	Amritsar	½ anna	
157	Muhammad Ismail, Theh Ghulam Nabi	Distrik Gurdaspur	½ anna	
158	Sheikh Qutbuddin, Kot La Faqir	Distrik Jhelum	Rs. 1	
159	Mia Ghulam Husain, Penanak roti di Rumah Haḍrat Masih Mau'ud as	Qadian	8 anna	
160	Mia Maula Bakhsh, Saudagar kulit, Dinga	Distrik Gujrat	Rs. 3	
161	Qazi Muhammad Yusuf, Qazi Kot	Distrik Gujranwala	Rs. 1	
162	Abdullah, Saudagar Beras	Lahore	½ anna	

163	Maulwi Hafiz Karm-ud-Din, Porhanwala	Distrik Gujrat	Rs. 1	
164	Hafiz Ahmad-ud-Din, Penjahit, Dinga	“	8 anna	
165	Ibadat Ali Shah, Saudagar polong kapas	Distrik Gurdaspur	½ anna	
166	Muhammad Khan, Penguasa daerah, Jassarwal	Distrik Amritsar	Rs. 3	
167	Mia Ilmuddi, Kalosae	Distrik Gujrat	½ anna	
168	Mia Karamuddin, Dinga	“	Rs. 1	
169	Sheikh Ahmad-ud-Din, “	“	½ anna	
170	Mia Ahmad-ud-Din, “	“	½ anna	
171	Mia Muhammad Siddiq, Penenun wol halus	Sekhwan	8 anna	
172	Mia Sadiq Husain	Patiala state	Rs. 1	
173	Maulwi Faqir Jamaluddin, Syedwala	Distrik Montgomery	½ anna	
174	Maulwi Abdulla, Thattha Sher Ka	“	½ anna	
175	Mia Abdul Aziz, pelajar	Qadian	½ anna	
176	Mia Abdullah, Theh Ghulam Nabi	Distrik Gurdaspur	½ anna	
177	Mehrudin, Pemborong katering, Lalamusa	Distrik Gujrat	Rs. 2	
178	Karam Din, Pemborong katering, “	“	Rs. 2	tidak dapat hadir

179	Imamuddin, Juru tulis desa, Lochib	Distrik Gurdaspur	Rs. 1	
180	Fazl Ilahi, Penguasa daerah, Chak Faizullah	“	Rs. 1	
181	Ghulam Nabi, “	“	Rs. 1	
182	Chiraghuddin, Ahli bangunan, Desa Mandi Karan	“	½ anna	
183	Qazi Nimat Ali, Khatib Masjid Jami Batala	“	Rs. 1	
184	Ahmad Ali, Penguasa daerah, Chak Wazir	“	Rs. 1	
185	Imamuddin, Teh Ghulam Nabi	“	½ anna	
186	Mia Faqir, Penenun karpet, Chak Faizullah	“	½ anna	
187	Mia Amir, Penenun karpet, “	“	½ anna	
188	Sheikh Barkat Ali, Penjaga toko, “	“	½ anna	
189	Barkat Ali, Juru tulis desa, “	“	½ anna	
190	Mia Imamuddin, “	“	½ anna	
191	Sayyid Amir Husain, Chak Bazed	Distrik Gurdaspur	½ anna	
192	Sheikh Ferozuddin, “	“	½ anna	
193	Sheikh Sher Ali, “	“	½ anna	
194	Sheikh Ata Muhammad, “	“	½ anna	
195	Sayyed Muhammad Shafi, “	“	½ anna	
196	Umar, Ahli jam, “	“	½ anna	
197	Maulwi Amiruddin, Mohalla Khojawala	Gujrat	½ anna	

198	Mistri Muhammad Umar	Jammu	½ anna	
199	Sayyid Wazir Husain, Bazed Chak	Distrik Gurdaspur	½ anna	
200	Mehrullah Shah, Dodan	“	½ anna	
201	Sultan Bakhsh, Badecha	“	½ anna	
202	Munshi Abdul Aziz, atau Wazeer Khan, Asisten mandor/ pengawas	Ballabgarh	Rs. 1	
203	Nur Muhammad, Dhoni	Distrik Montgomery	½ anna	
204	Abdul Rasyid, Syedwala	“	½ anna	
205	Maulwi Ahmaduddin, Imam Masjid, Namdar	Distrik Lahore	½ anna	
206	Hafiz Muinuddin	Qadian	½ anna	
207	Abdul Majid	Kapurthala	½ anna	
208	Muhammad Khan	“	Rs. 2	tidak dapat hadir karena uzur
209	Maulwi Muhammad Husain, Bhagoraean	“	Rs. 2	
210	Nizamuddin, “	“	½ anna	
211	Faiz Muhammad, Ahli kayu	Sialkot	½ anna	
212	Sayyid Gohar Shah, Phero Chichi	Distrik Gurdaspur	½ anna	
213	Hakim Din Muhammad, Pelajar	Qadian	½ anna	
214	Sheikh Fazl Ilahi, Pegawai pos	“	½ anna	

215	Sultan Muhammad, Bukrala	Distrik Jhelum	½ anna	
216	Allah Dia, Kambo	Distrik Amritsar	½ anna	
217	Sayyid Alim Shah, Desa Said Mallu	Distrik Jhelum	½ anna	
218	Mistri Hasanuddin	Sialkot	½ anna	
219	Miran Bakhsh, Pembuat gelang	Batala	½ anna	
220	Mehr Sanwan, Sekhwan	Distrik Gurdaspur	Rs. 1	
221	Hakim Jamaluddin, Saudagar	Qadian	Rs. 1	
222	Muhammad Ismail, Pelajar	“	½ anna	
223	Muhammad Ishaq, “	“	½ anna	
224	Abdullah Khan, Haryana	Distrik Hoshiarpur	Rs. 2	
225	Karim Bakhsh Mistri, Bel Chak	Distrik Gurdaspur	½ anna	
226	Mirza Buta Beig	Qadian	½ anna	
227	Mirza Ahmad Beig	“	½ anna	
228	Muhammad Hayat	Batala	½ anna	
229	Nur Muhammad, Pegawai Dr. Faiz Qadir	“	½ anna	
230	Sheikh Ghulam Muhammad, Saudagar	Amritsar	½ anna	
231	Barkat Ali, Necha Band	Batala	½ anna	
232	Ghulam Husain, Kakka Zai	“	½ anna	
233	Rahim Bakhsh, Shanagar	Jhelum	½ anna	

234	Sheikh Ghulam Ahmad, Imam Masjid Bharhial	Distrik Sialkot	½ anna	
235	Sheikh Ismail, Imam Masjid Bharhial	“	½ anna	
236	Sheikh Karim Bakhsh, Kahne Chak	Jammu state	½ anna	
237	Sheikh Chiraghuddin	“	½ anna	
238	Mia Kannu Teli, Tatla	Distrik Gurdaspur	½ anna	
239	Sheikh Maula Bakhsh, Saudagar sepatu	Sialkot	Rs. 1	
240	Mirza Nizamuddin	Qadian	½ anna	
241	Sayyed Abdul Aziz	Anbala	½ anna	
242	Maulwi Fazluddin, Kharian	Distrik Gujrat	Rs. 5	tidak dapat hadir karena keterpaksaan
243	Maulwi Fazluddin, Khushab	Distrik Shahpur	Rs. 10	“
244	Hafiz Rahmatullah, Kiranpur	Distrik Dehradun	Rs. 2	“
245	Nuruddin, Juru gambar di Barg Mastri	Jhelum	Rs. 2	“
246	Mia Abdullah, Juru tulis desa, Sanori	Patiala state	Rs. 1	“
247	Mia Abdul Aziz, Juru tulis Kantor pengairan Pemerintah, Juman barat	Delhi	Rs. 3	“
248	Dr. Boorhe Khan, Asisten Dokter Bedah	Qasoor	Rs. 20	“
249	Maulwi Muhammad Husain, Madrasah Islamiyah	Rawalpindi	Rs. 1	“

250	Maulwi Khadim Husain, Islamiyya School	Rawalpindi	Rs. 1	tidak dapat hadir
251	Babu Allah Din, Firus, Pejabat Departemen Penerangan	“	Rs. 1	“
252	Sayyed Inayat Ali Shah	Ludhiana	Rs. 2 & 5 anna	“
253	Munshi Ghulam Haidar, Deputi Inspektur Polisi	Narowal	Rs. 10	“
254	Maulwi Ilmuddin	“	Rs. 2	“
255	Munshi Mehram Ali, Juru tulis, sersan polisi	“	Rs. 2	“
256	Babu Shah Din, Kepala Stasiun kereta api Deena	Distrik Jhelum	Rs. 4	“
257	Munshi Allah Ditta	Sialkot	Rs. 21	tidak dapat hadir
258	Munshi Fateh Muhammad Buzdar, Pegawai pos, Layyah	Distrik Dera Ismail Khan	Rs. 1	“
259	Sheikh Ghulam Nabi, Penjaga toko	Rawalpindi	Rs. 10	“
260	Munshi Muzaffar Ali, Saudara laki-laki dari Maulwi Muhammad Ahsan Amrohi	Dehradun	Rs. 1	“
261	Mia Ahmad Husain, Pegawai Mia Muhammad Hanif Saudagar	“	Rs. 1	“
262	Maulwi Muhammad Yaqub	“	Rs. 1	“

263	Munshi Ali Gohar Khan, Pegawai pos cabang	Jalandhar	Rs. 1	“
264	Munshi Muhammad Ismail, Juru gambar, Kalka Railway	Ambala Cantonment	Rs. 5	“
265	Maulwi Ghulam Mustafa, Pemilik Shu’la-e-Tur Press	Batala	Rs. 1	“
266	Babu Muhammad Afzal, Pegawai Kereta Api di Mombassa	Afrika	Rs. 1	“
267	Chaudhry Muhammad Sultan, Putra Maulwi Abdul Karim	Sialkot	Rs. 2	“
268	Sayyed Hamid Shah, Pejabat sementara Pengawas Deputy Commissioner	“	Rs. 2	“
269	Sayyed Hakim Husamuddin, Kepala suku	“	Rs. 1	“
270	Fazluddin, Pemilik toko perhiasan	“	Rs. 1	“
271	Hakim Ahmaduddin	“	Rs. 5	“
272	Sheikh Nur Muhammad, Pembuat Tutup kepala	“	Rs. 1	“
273	Muhammaduddin, Juru tulis desa, Tarigarhi	Distrik Gujranwala	Rs. 1	“
274	Sayyed Nawab Shah, Instruktur	Sialkot	Rs. 1	“
275	Sayyed Charagh Shah	“	Rs. 1	“

276	Chaudhry Nabi Bakhsh, Sersan Polisi	Sialkot	Rs. 1	tidak dapat hadir
277	Muhammaduddin	“	4 anna	“
278	Muhammaduddin, Penjilid Buku	“	8 anna	“
279	Allah Bakhsh	“	4 anna	“
280	Shadi Khan, Saudagar	Sialkot	Rs. 1	tidak dapat hadir
281	Chaudhry Allah Bakhsh	“	Rs. 1	“
282	Chaudhry Fateh Din	“	Rs. 1	“
283	Allah Rakha, Penenun Syal	Batala	Rs. 1	“
284	Karam Ilahi, Polisi	Ludhiana	Rs. 1	“
285	Pir Bakhsh	“	Rs. 2	“
286	Munshi Ilah Bakhsh	Sialkot	Rs. 1	“
287	Karamuddin, Bhupalwala	“	Rs. 4	“
288	Munshi Karam Ilahi, Juru tulis artis	Patiala	Rs. 5	“
289	Mirza Niaz Beig, Pejabat Departemen Perkanalan, Rasheedah	Distrik Multan	Rs. 5	“
290	Allah Ditta, Penenun Syal	Batala	Rs. 1	“
291	Abdul Hakim Khan, Dokter	Patiala state	Rs. 2	“
292	Azizullah, Sirhindi, Pegawai pos cabang	Nadoon	Rs. 1	“
293	Nawab Khan, Pejabat Sub-Distrik	Jhelum	Rs. 10	“

294	Abdus Samad, Pegawai Nawab Khan yang disebut diatas	Jhelum	Rs. 1	“
295	Maulwi Nur Muhammad, Mu'tamad Nawab Khan yang disebut diatas	Distrik Lahore	Rs. 1	“
296	Sayyid Mahdi Hasan, Petugas pintu air, Lohla Post	“	3 anna	“
297	Maulwi Sher Muhammad, Hijan	Distrik Shahpur	8 anna	“
298	Babu Nawabuddin, Kepala sekolah, Dinanagar	Distrik Gurdaspur	Rs. 2	
299	Ibunda Khairuddin Sekhwan	“	4 anna	
300	Rahim Bakhsh, Juru tulis pengacara	Sangrur	Rs. 5	tidak dapat hadir
301	Qari Muhammad, Imam Masjid	Jhelum	Rs. 2	“
302	Sharfuddin, Kotla Faqir	Distrik Jhelum	Rs. 1	tidak hadir
303	Ilmuddin, “	“	Rs. 1	“
304	Maulwi Muhammad Yusuf, Sanaur	Patiala	Rs. 1 & 13 anna & 1 paisa	“
305	Ahmad Bakhsh, “	“	Rs. 1 & 13 anna & 1 paisa	“

306	Muhammad Ibrahim, “	“	Rs. 1 & 13 anna & 1 paisa	“
307	Imamuddin, Juru tulis desa, “	Lochip Area	Rs. 1	“
308	Ghulam Nabi, atau Nabi Bakhsh, Faizullah Chak	Distrik Gurdaspur	Rs. 1	“
309	Munshi Ahmad, Juru tulis pemerintah	Patiala	Rs. 1	“
310	Maulwi Mahmud Hasan Khan, Guru madrasah	“	4 anna	“
311	Sheikh Muhammad Hussain, Muradabadi	“	Rs. 1	“
312	Mistri Ahmaduddin	Bhera	Rs. 4	“
313	Mistri Islam Ahmad	“	Rs. 2	“
314	Mia Fayyaz Ali	Kapurthala	Rs. 2	“
315	Mia Sahib Din, Kharian	Distrik Gujrat	Rs. 2	“
316	Mia Alam Din, Pemangkas rambut	Bhera	4 anna	“
317	Babu Karam Ilahi, Deputy Pengawas Rumah Sakit Jiwa, melalui Sheikh Rahmatullah	Lahore	Rs. 5	“
318	Babu Ghulam Muhammad	Ludhiana	Rs. 4	“

**Nama-Nama Tambahan Yang Hadir  
Pada Pelaksanaan Pertemuan Yubileum**

1. Abdur Rahman, Muallaf, Jalandhari.
2. Sayyed Irshad Ali, putra Sayyid Khasilat Ali Shah, Dinga.
3. Allah Ditta, putra Nur Muhammad, Kamboh.
4. Abdullah, putra Khalifa Rajab Din, Lahore.
5. Ghulam Muhammad, pelajar, Dera Baba Nanak.
6. Roshan Din, Bhera.
7. Allah widhaya, Pindi Bhattian.
8. Sheikh Ahmad Ali, Chak Bazed.
9. Nur Muhammad, Dhoni.
10. Abdur Rashid, Syedwala.
11. Ghulam Qadir, Qadian.
12. Sheikh Amir, Theh Ghulam Nabi.
13. Ghulam Ghaus, Qadian.
14. Gulab, putra Muhkam, Ahmadabad, Distrik Gurdaspur.
15. Shah Nawaz, Dinga.
16. Eeda, putra Shadi, Qadian.
17. Din Muhammad, Qadian.
18. Sadruddin, Qadian.
19. Buddha, Qadian.
20. Husaina, Qadian.
21. Imamuddin, Qadian.
22. Khwaja Nur Muhammad, Qadian.
23. Hamid Ali Arain, Qadian.
24. Miran Bakhsh, Qadian.
25. Lussoo, Qadian.
26. Faqir Muhammad, Faizullah Chak.
27. Sheikh Muhammad, Qadian.
28. Khawaja Khewan, Qadian.
29. Sharf Din, Qadian.
30. Fateh Din, Kahaar Dala.
31. Abdullah, Qadian.
32. Labbhu, Qadian.
32. Lubbha Dogar, Khara.
33. Nathu, Qadian.
34. Buta, Qadian.

## Lampiran Surat

dari Muhammad Ali Khan Sahib  
Rais Malerkotla

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

(Kami panjatkan segala puji bagi-Nya dan semoga selawat  
kepada Rasul Mulia <sup>saw.</sup>.)

Tabib Rohani dan Almasih Zaman Ini,

Yang Mulia dan terhormat, Semoga Allah Taala senantiasanya menganugerahkan keselamatan kepada engkau.

*Assalamu 'alaikum.*

Sebagaimana petunjuk Huzur, berikut saya sampaikan segala hal berkenaan dengan pelaksanaan Yubileum:

Pelaksanaan perayaan Yubileum telah ditetapkan pada tanggal 21 dan 22 Juni, karena perintah dari pemerintah bahwa segala pelaksanaan acara untuk perayaan Yubileum hendaknya diselesaikan sebelum tanggal 22 Juni 1897. Oleh karena itu setiap susunan acara selesai pada tanggal 22.

Negeri Malerkotla, di mana Raja berkuasa setia pada pemerintah, demikian pula warganya pun senantiasa penuh dengan kepatuhan dan ketulusan kepada pemerintah, dan mereka telah membuktikannya dalam banyak kesempatan. Bahkan di beberapa kesempatan mereka pun telah ikut dalam berbagai peperangan dan membantu pihak pemerintah. Kini karena situasi peperangan pun semakin jauh pergi, maka melihat kondisi zaman pada masa ini, kami adalah orang-orang yang siap sedia untuk memberikan pengkhidmatan dengan berbagai macam cara. Dan mengapa kami tidak menjalaninya sementara pemerintahan ini sungguh telah banyak berbudi baik kepada kami. Hal ini kita saksikan tatkala kaum Sikh mulai berkuasa, mereka telah banyak memberikan kesulitan kepada kerajaan ini, dan apabila sesosok wujud seperti Jeneral Akhtar Loni Sahib yang bagaikan limpahan rahmat tidak datang pada waktunya, maka pasti sudah sejak lama kerajaan ini terlepas dari genggamannya kami dan beralih kepada kaum Sikh. Walhasil, keluarga besar kami sungguh amat berhutang budi kepada pemerintah ini dalam segala hal. Kelanjutan mata rantai ini pun semakin kokoh dengan adanya Huzur<sup>a.s.</sup>. Kebaikan-kebaikan budi yang dijalankan oleh pemerintah kepada jemaat kita ini, memberikan kesempatan kepada kita untuk semakin menjalankan kegiatan yang lebih dari yang biasanya.

Pertama: Hiasan cahaya yang terbanyak yakni di masjid terdekat dan juga rumah kami. Bahkan satu

rumah milik saya yang terletak di luar kota yang bernama Serwani Kot pun dihiasi. Pertama-tama seluruh rumah dicat ulang dan kemudian hiasan lampu dengan berbagai corak dan cara pun disiapkan, sementara di salah satu dindingnya dituliskan kalimat yang dihiasi cahaya yakni ***“God save our Empress”*** [Semoga Tuhan menjaga Maharani kami]. Semoga Allah Taala berkenan menganugerahkan keselamatan kepada Maharani kami. Kemudian jika dibandingkan, seluruh hiasan cahaya di rumah kami melebihi apa yang disiapkan untuk seluruh kota. Akan tetapi pada saat waktu pelaksanaannya yang telah ditentukan, yakni tanggal 22, pencahayaan ini tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu pencahayaan ini dilaksanakan pada tanggal 23. Akan tetapi karena keadaan angin, pencahayaan tidak dapat dilaksanakan di tempat yang tinggi.

Kedua: Tiga gapura. Pertama ada di batas awal jalan raya, dan dua lainnya ada di depan rumah kami. Kalimat tersebut diatas pun tertulis padanya dengan berwarna emas. Pertama yang terletak di awal jalan raya, tertulis ***“Selamat merayakan Yubileum Permata”***. Kedua, pada pintu tempat tinggal kami tertulis ***“Welcome”*** dalam bahasa Inggris yang artinya selamat datang. Ketiga, selain di pintu pun telah tertulis pada mihrab yakni ***“Panjang umur Maharani India”***; di Serwani Kot pun telah dibuat satu gapura.

Ketiga: Pada tanggal 22 Juni, jam enam sore, kami mengumpulkan sahabat-sahabat untuk memanjatkan

doa ke hadirat Allah Taala, supaya semoga kejayaan terlimpah dan kelanjutan umur bagi Yang Mulia Maharani India, dan sebagaimana beliau Yang Mulia telah melaksanakan budi baiknya, maka semoga Allah Taala pun berlaku kasih sayang kepada Sang Ratu dan berkenan untuk memasukkannya ke dalam golongan *"Allazīna āmanu"* [Orang-orang yang beriman] yakni semoga kepada beliau pun mengalir limpahan karunia Cahaya Islam.

Keempat: Saya telah memberikan kepada seluruh jemaat kami suatu lembaran catatan bahwa kepada semua warga yang berkecukupan, maka hendaknya mereka melakukan pencahayaan tidak kurang dari seratus. Bagi mereka yang tidak memiliki perbendaharaan untuknya, tolong ambillah dari saya. Oleh karena itu ada lima orang yang telah saya berikan sarana pencahayaan dari perbendaharaan saya dan adapun yang lain tidak melakukan pencahayaan.

Kelima: Saya telah memerintahkan keluarga saya di Serwani Kot untuk melaksanakan pencahayaan di mana mereka telah mengusahakannya. Ini merupakan suatu contoh pelaksanaan yang terjadi secara luar biasa yang mungkin tidak terjadi di kampung lainnya di provinsi ini.

Keenam: Pada tanggal 23 Juni, kembang api telah dipergunakan untuk merayakannya.

Ketujuh: Undangan telah dilaksanakan untuk semua sahabat yang terhormat pada sore tanggal 22 Juni.

Kedelapan: Beras dan uang dibagikan kepada orang-orang fakir miskin dan yang membutuhkan pada tanggal 23.

Kesembilan: Ada usulan untuk membuat sebuah monumen peringatan. Saya akan memberitahukannya setelah ada keputusan.

Penulis,

Muhammad Ali Khan

Malerkotla

25 Juni 1897

---

Catatan: Kami telah berusaha untuk mencatat nama setiap yang hadir. Apabila ada satu atau dua yang tertinggal, ini hanyalah kesalahan manusia.

*Dicetak di Ziaul Islam Press Qadian di bawah pengawasan  
Hakim Fazluddin, Pemilik Percetakan,*

*28 Juni 1897*



# Indeks

- A**
- Akidah xiii, 21, 35, 36
- Almasih Yang Dijanjikan i, v, viii, ix, 22, 62, 80
- Alquran ix, x, xi, 12, 14, 16, 23, 45, 46, 48, 52, 53, 54, 60
- B**
- Burūz 36
- D**
- Daud 34
- Diamond Jubilee v, 1, 78
- I**
- Ijtihad 8, 10
- Imam Mahdi i, v, viii, ix, 62, 80
- India v
- India Britania 2, 5, 19, 26, 27, 29, 47
- Injil 52, 53, 54
- Isa Almasih v, vii, 1, 34, 36, 39, 44, 45, 70
- Islam iv, v, ix, x, xiii, 5, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 29, 39, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 57, 60, 62, 81, 82, 100, 105, 106
- Isti'ārah 8
- K**
- Kamil 35, 38
- Karim 11, 62, 72, 80, 85, 94, 95, 97
- Kasyaf ix, 35, 36, 38, 41
- Kasyfi bedari 35
- L**
- Laknat xiv, 37, 38, 41, 42, 44, 45
- M**
- Maharani 2, 3, 4, 5, 15, 18, 24, 26, 29, 36, 37, 38, 41, 43, 46, 50, 55, 57, 59, 60, 61, 62, 68, 69, 70, 71, 104, 105
- Makrifat 28, 41, 54
- Masīh Mau'ūd xii
- Mirza Ghulam Murtaza 5, 31
- Muhammad<sup>saw.</sup> v, 18, 72
- Muhrim 53

Mukālamah 6

Mukhātabah ix, 6

Muqarrab 42

Musa <sup>a.s.</sup> 17, 18, 48

## R

Rahim 11, 87, 89, 95, 99

Raja Nausherwan 4

Rasulullah <sup>saw.</sup> xiii

Ratu Victoria v, xiii, 1

Riyāsāt 31, 33

Romawi 45, 46, 47

## S

Sunnah 9

Syahwat 53

## T

Tauhid 3, 46

Taurat 14, 48

## V

Viceroy xiv, 58, 61

## Y

Yubileum xiii, xiv, 5, 24, 43, 57, 71,  
80, 100, 102, 104

Yunus <sup>a.s.</sup> 18

## Z

Zalim 11, 18, 49, 50, 67, 70

# Tuhfa-e-Qaisariyyah

## (Hadiah Untuk Ratu)

*The Diamond Jubilee of Her Majesty Queen Victoria was celebrated with great pomp and show in June 1897 throughout British India. Since the purpose of the advent of the Promised Messiah(as) was to propagare the Unity of God and His message, he found a way to serve those objectives at the occasion. He published the booklet Tuhfa-e-Qaisariyyah on May 25, 1897. In addition to felicitating Her Majesty, the Promised Messiah (as) made the following points with great subtlety and wisdom:*

- 1. Truthfulness of the Holy Prophet Muhammad (sa).*
- 2. Truthfulness of Islam and its teachings that can bring about international peace.*
- 3. A proposal of Her Majesty to organise a conference of great religions.*
- 4. A strong plea for Her Majesty to clear Hadhrat Isa(as) (Jesus) of the accusation of having been cursed.*
- 5. An Undertaking to show a sign of his own truthfulness, provided that Her Majesty would agree to accept his message in case of fulfilment —adding that he would accept penalty if he is unable to show a convincing sign.*

Yubileum Permata (Perayaan 60 Tahun Bertakhta) Yang Mulia Ratu Victoria dirayakan secara meriah pada Juni 1897 di seluruh wilayah India Britania. Sebagaimana tujuan kedatangan Almasih Yang Dijanjikan<sup>a.s.</sup> adalah untuk menyebarkan Keesaan Tuhan dan keunggulan kalam-Nya, beliau melihat waktu yang tepat untuk mengupayakan tujuan itu pada kesempatan perayaan Yubileum Permata Yang Mulia Ratu. Beliau menulis buku *Tuhfa-e-Qaisariyyah* (Hadiah Untuk Ratu) pada tanggal 25 Mei 1897. Selain memberikan ucapan selamat kepada Ratu, Hadhrat Masīh Mau'ūd<sup>a.s.</sup> pun menekankan beberapa poin berikut:

1. Kebenaran Yang Mulia Rasulullah<sup>saw.</sup>
2. Kebenaran ajaran Islam yang dapat mengantarkan pada perdamaian dunia.
3. Permohonan yang kuat kepada Yang Mulia Ratu untuk memulihkan kehormatan Hadhrat Isa<sup>a.s.</sup> (Jesus) dari tuduhan sebagai orang yang terkutuk.
4. Usaha untuk menunjukkan tanda kebenaran Hadhrat Masīh Mau'ūd<sup>a.s.</sup> asalkan Yang Mulia setuju untuk menerima pesannya jika dipenuhi —dan beliau<sup>a.s.</sup> bersedia menerima hukuman jika tidak dapat menunjukkan “tanda” yang meyakinkan.

ISBN 978-602-0884-59-2

